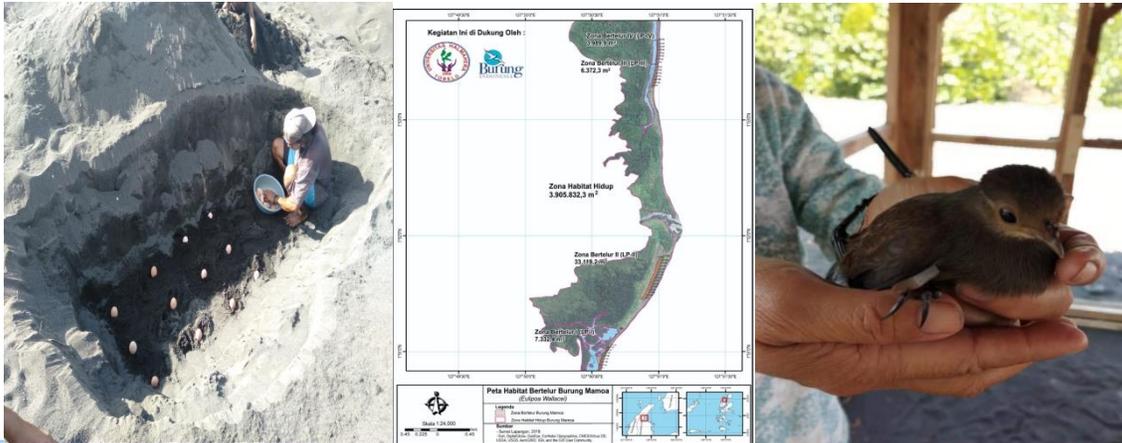




Peningkatan Pengelolaan Habitat Bertelur Burung Gosong Maluku Berbasis Masyarakat Di Desa Simau dan Desa Limau Kabupaten Halmahera Utara

Yayasan Perguruan Kristen Halmahera
(Universitas Halmahera)



LAPORAN AKHIR PROYEK 02 Juli 2018 – 02 November 2019

I. Informasi Proyek

Wilayah Pendanaan :

KBA : Galela (IDN 020)

Strategic Direction(s) : Meningkatkan Pengelolaan Kawasan (KBA) yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi

Nama Proyek : Perlindungan Habitat Bertelur dan Pemanfaatan Telur Burung Gosong Maluku Berbasis Masyarakat Di Desa Simau, Kecamatan Galela, Kabupaten Halmahera Utara

Nomor Laporan : 01

Periode waktu : 02 Juli 2018 – 31 Desember 2019

Disampaikan oleh : Tim Uniera I

Tanggal : 31 Januari 2020

Tanggal laporan berikutnya:

Hibah CEPF:

(a) dalam USD:20,000

(b) dalam mata uang lokal (Rp) : 351.539.000,-

Kontribusi Mitra: berupa *In kind* meliputi alokasi staff, kantor dan perlengkapan pendukung kerja

Kontribusi donor (proyek) lain (jika ada): Tidak Ada

Periode proyek : 02 Juli 2018 – 02 November 2019

Lembaga pelaksana (mitra) : Yayasan Perguruan Kristen Halmahera

II. RINGKASAN

A. Kondisi dan Perkembangan Program Secara Umum

Berdasarkan LFA dan pada *Activity Tracking*, kegiatan yang harus dilaksanakan selama kegiatan proyek adalah sebanyak 15 kegiatan. Dalam jangka waktu program yang berlangsung dari semester I (Bulan Juli – Bulan Desember 2018) dan semester II (Januari – November 2020), kegiatan yang telah terlaksana secara umum berdasarkan perkembangan program telah mencapai hasil sesuai pada LFA. Hal ini terlihat dari terpenuhinya secara baik indikator-indikator penilaian hasil kegiatan yang telah dilakukan.

Keterlibatan masyarakat selama kegiatan program berlangsung sangat tinggi, terutama antusiasme dari kelompok monitoring yang terdiri dari pemuda pemuda Desa yang didukung oleh Pemerintah Desa, yang selalu aktif dalam melaksanakan monitoring selama kegiatan penetasan dan berpartisipasi dalam penyadartahuan. Kemudian kelompok ini sudah menjadi wadah penyadartahuan kepada anak – anak dengan cara mengajak serta anak-anak desa dalam kegiatan monitoring pada waktu siang hari, selain itu juga keterlibatan pemuda juga sangat baik dalam melakukan kajian habitat bertelur burung Mamo, mengidentifikasi ancaman dan secara sukarela bersama masyarakat serta pemerintah desa melakukan rehabilitasi dan pembersihan habitat bertelur burung Mamo. Kelompok pemuda desa Simau juga berinisiatif untuk membentuk sebuah komunitas yang bernama komunitas Salabia, komunitas pemuda desa Simau yang mandiri dalam upaya perlindungan terhadap habitat bertelur burung Gosong Maluku dan ekosistem pendukung (Hutan Mangrove). Bahkan para pemilik lahan dan pengambil telur sangat aktif dalam mendukung program, pada tahap pertama ujicoba penetasan telur, para pemilik lahan ikut berpartisipasi dalam pelatihan sampai pada proses implementasi dilapangan, dan bersedia memberikan sebagian telur untuk ditetaskan.

Selain itu juga dukungan penuh dari pemerintah desa Simau sangat membantu dalam proses kegiatan. Hal ini yang menjadi penunjang dalam terbentuknya draft Peraturan Desa (Perdes) sebagai aturan hukum yang berlaku untuk melindungi burung Mamo dan habitat bertelurnya dari ancaman. Selain draft Perdes yang telah tersusun dan menunggu disahkan oleh pemerintah kabupaten Halmahera Utara, pemerintah desa Simau juga mendukung program dengan menyetujui beberapa kegiatan pelestarian burung Mamo sebagai bentuk program utama yang akan masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDES) desa Simau dan akan dibiayai dengan anggaran desa periode tahun 2020-2021.

B. Capaian – Capaian Penting yang telah Diwujudkan

Output I sampai dengan output 4 telah dicapai dalam program selama semester I dan 2 yang telah dilakukan yaitu masyarakat desa aktif melakukan upaya pelestarian dan pemantauan populasi burung Gosong Maluku, pada Output II yaitu Habitat bertelur Gosong Maluku terlindungi dari resiko kerusakan, untuk output III telah meningkatnya pengetahuan publik dan warga mengenai upaya pelestarian burung Gosong Maluku yang ada di desa Simau dan Limau, dan pada output IV hasil yang diperoleh adalah keberhasilan dalam pembuatan Draft Perdes perlindungan dan pelestarian burung Gosong Maluku di desa Simau dan telah masuknya program kegiatan pelestarian burung Gosong Maluku dalam RPJMDES desa Simau periode anggaran 2020-2021. Sehingga berdasarkan hasil capaian setiap output diatas, secara khusus telah terwujud beberapa pencapaian penting antara lain:

1. Terbangunnya komitmen bersama masyarakat desa untuk melaksanakan pelestarian populasi burung Gosong Maluku melalui kegiatan ujicoba pengeraman dan penetasan telur.

Capaian penting dalam kegiatan ini, dalam proses dialog bahwa dalam upaya pelestarian populasi burung Gosong Maluku, salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui kegiatan pengeraman dan penetasan telur dengan melibatkan masyarakat (kelompok pemuda, pemilik lahan) telah disepakati bersama untuk membangun fasilitas ujicoba penangkaran dilokasi habitat bertelur, dan para pemilik lahan dengan senang hati memberikan akses ijin untuk membangun fasilitas tersebut dan bahkan ikut terlibat dalam pembangunan fasilitas penangkaran tersebut sebagai salah bentuk kesadaran dan partisipasi aktif dalam mendukung upaya pelestarian burung Gosong Maluku

2. Implementasi ujicoba pengeraman, penetasan dan pemeliharaan anakan burung Gosong Maluku oleh masyarakat

Salah satu capaian penting dalam program ini adalah masyarakat dapat melakukan ujicoba penetasan mulai dari tahap pengeraman sampai pemeliharaan yang awalnya upaya ini merupakan hal yang baru bagi masyarakat, dengan serangkaian pelatihan yang diikuti, sehingga dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat terutama kelompok monitoring dan pemilik lahan. Walaupun persentase keberhasilan pada ujicoba tahap pertama ini kecil namun ada capaian yang menarik oleh kelompok monitoring bahwa selama ini pengetahuan tentang pakan alami burung Gosong Maluku ini belum diketahui, namun selama proses pemeliharaan, masyarakat (kelompok monitoring) secara kebetulan menemukan pakan yang menjadi bahan makanan alami burung Gosong Maluku yaitu

semut dan telur semut yang banyak terdapat pada batang pohon mangrove, dan juga mengetahui lama waktu inkubasi telur burung Gosong Maluku secara alami.

3. Pelepasan Anakan Burung Gosong Maluku ke Alam/Habitatnya

Capaian penting dalam proses kegiatan ini adalah, bahwa anakan burung Gosong Maluku berhasil ditetaskan, dipelihara kemudian dilepasliarkan ke alam oleh masyarakat sebagai salah satu bentuk kepedulian akan upaya pelestarian populasi burung Gosong Maluku ini, dan dilakukan oleh Pemerintah Desa dan pihak BKSDA kemudian dipublikasi lewat koran lokal sehingga mendapatkan respon yang positif dari masyarakat luar, bahkan pihak BKSDA siap bekerjasama dengan masyarakat untuk melestarikan populasi burung Gosong Maluku melalui upaya – upaya pemberdayaan.

4. Teridentifikasinya Karakteristik Habitat Bertelur Burung Gosong Maluku serta Resiko Ancamannya

Capaian penting dalam proses kegiatan ini adalah, seluruh habitat bertelur burung Gosong Maluku di Desa Simau dan Desa Limau terpetakan dengan baik, dan juga dapat mengetahui karakteristik habitat bertelur burung Gosong Maluku serta mengetahui resiko ancaman yang dapat mengganggu keberadaan habitat bertelur burung Gosong Maluku dan dilakukan bersama kelompok masyarakat yang terlibat sehingga mereka memiliki pengetahuan tentang karakteristik habitat bertelur, dan dapat sebagai bahan informasi bagi pemerintah daerah dan komunitas sendiri.

5. Proses Kegiatan Rehabilitasi Habitat Bertelur Burung Gosong Maluku

Capaian penting dalam proses kegiatan ini adalah, masyarakat desa Simau bersama pemuda dan pemudi, tim uniera, stakeholder serta didukung oleh pemerintah desa Simau melakukan rehabilitasi habitat bertelur burung Gosong Maluku selama dua hari berdasarkan analisis kajian dan ancaman. Hasilnya adalah telah ditanam sebanyak 1000 anakan pohon mangrove dan 100 anakan pohon ketapang pada daerah-daerah yang telah mengalami kerusakan pada hari pertama. Kemudian pada hari kedua dilakukan pembersihan habitat bertelur dari sampah plastik dan semak belukar yang memang merupakan ancaman terhadap proses bertelur burung Gosong Maluku. kegiatan ini kemudian dipublikasi pada media cetak lokal dan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat luar yang mendapatkan informasi mengenai adanya habitat bertelur burung Gosong Maluku yang luas di desa Simau.

6. Terlaksananya kegiatan Fieldtrip bagi siswa-siswi SD, SMP dan SMA

Kegiatan Fieldtrip yang merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan publik dan masyarakat, terutama generasi muda tentang konservasi dan pelestarian burung Gosong Maluku telah berhasil dilaksanakan. Kegiatan ini berlangsung dengan baik dan tepat sasaran yaitu melibatkan 100 generasi muda dari tingkat SD, SMP hingga SMA. Kegiatan yang diawali dengan sosialisasi didalam kelas, pembagian kaos, dan pin serta penempelan brosur dan leaflet disekolah-sekolah. Kegiatan ini diakhiri dengan Fieldtrip untuk siswa SMP dan SMA ke lokasi habitat bertelur burung Gosong Maluku dan lomba gambar serta mewarnai untuk siswa SD disekitar lokasi habitat bertelur.

7. Publikasi Melalui Jurnal Ilmiah, Media Cetak dan Online

Capaian dari kegiatan ini merupakan salah satu yang utama karena menyangkut dengan publikasi dan penyebaran informasi yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat lokal khususnya dan masyarakat global umumnya mengenai kegiatan konservasi dan pelestarian burung Gosong Maluku di desa Simau. Jumlah publikasi yang dilakukan sudah sesuai dengan target yang direncanakan, dimana telah dilakukan publikasi 6 kegiatan di media cetak maupun online pada Koran lokal, serta telah berhasil dilakukan 3 publikasi jurnal ilmiah pada jurnal-jurnal yang bereputasi secara nasional.

8. Hasil Uji Survey KAP (Knowledge Attitude Practice)

Capaian terbaik dari kegiatan ini adalah mendapatkan hasil yang memuaskan, terdapat beberapa kesimpulan sebagai indikator peningkatan pengetahuan warga masyarakat mengenai pelestarian burung Gosong Maluku di desa Simau. Survey dilakukan dengan metode wawancara menggunakan kuisioner dan melibatkan 50 responden secara sampling di desa Simau, Hasilnya antyara lain :

1. Sudah 100% Masyarakat telah mengenal dan mengetahui tempat bertelur burung Mamo a atau burung Gosong Maluku
2. 83 % responden mengatakan kondisi habitat bertelur dan populasi burung Mamo a di desa Simau semakin membaik
3. Masyarakat mengetahui factor ancaman terhadap habitat bertelur burung Mamo a dalam 10 tahun terakhir yaitu kurang perawatan, penebangan, pemburuan satwa dan pengambilan telur secara massif.
4. 70 % masyarakat berpendapat kondisi pesisir dan mangrove dalam 10 tahun terakhir semakin membaik

5. Warga masyarakat mengetahui secara baik ancaman terhadap kerusakan hutan mangrove sebagai komponen habitat bertelur burung Mamoia yaitu factor penebangan liar dan konservasi lahan.
6. 100 % masyarakat desa telah mengetahui bahwa burung Mamoia termasuk satwa yang dilindungi oleh Negara karena sudah terancam punah
7. 42 % warga masyarakat mengetahui informasi burung Mamoia dilindungi melalui Poster yang disebar oleh tim, 33% melalui berita, dan 25 % melalui penyuluhan oleh tim ke masyarakat.
8. 97% warga masyarakat telah mengetahui adanya Aturan Desa yang mengatur perlindungan terhadap burung Mamoia dan wilayah hutan Mangrove
9. 100% masyarakat desa setuju untuk membuat Peraturan Desa (Perdes) yang mengatur secara khusus perlindungan dan pelestarian Habitat bertelur burung Mamoia
10. 100% masyarakat mengetahui tentang program yang dijalankan oleh Uniera di desa Simau
11. 100% masyarakat setuju dan mendukung setiap program dan kegiatan tim Uniera di desa Simau.

9. Peraturan Desa (PERDES) desa Simau

Salah satu capaian utama dalam program ini adalah pembuatan peraturan desa mengenai perlindungan dan pelestarian habitat burung Gosong Maluku. kegiatan yang diawali dengan dialog mengenai usulan pembuatan perdes dilakukan bersama masyarakat desa Simau dan dihadiri oleh pemerintah desa, selanjutnya dibentuk tim penyusunan Perdes, tim yang telah dibentuk kemudian dilatih dengan melibatkan konsultan hukum dari Uniera dalam penyusunan draft Perdes, selanjutnya draft Perdes yang telah tersusun dengan judul “Perlindungan dan Pelestarian Habitat Bertelur Burung Mamoia” ini disosialisasikan kembali kepada masyarakat untuk disetujui bersama. Draft yang telah disetujui dengan beberapa perubahan berdasarkan masukan masyarakat kemudian diserahkan kepada pemerintah desa Simau untuk dapat dibuat surat pengantar ke kabupaten melalui kecamatan untuk dapat disahkan, draft perdes yang telah dicermati di tingkat kecamatan selama 2 minggu, kemudian dikirimkan ke tingkat kabupaten Halmahera Utara pada tanggal 9 September 2019. Proses pemeriksaan dan koreksi di tingkat Kabupaten berlangsung a lot hingga 3 bulan, karena revisi baru dikeluarkan tertanggal 29 November 2019 dengan nomor surat 180/1153, akan tetapi baru diserahkan

ke desa tanggal 20 Desember 2019 karena adanya urusan birokrasi. Desa kemudian telah melakukan proses revisi dengan pendampingan tim Uniera, dan hingga sekarang draft hasil revisi masih menunggu proses pengiriman kembali ke Kabupaten untuk disahkan melalui Kecamatan.

10. Masuknya Program Kegiatan Pelestarian Burung Mamo

Capaian penting dalam proses kegiatan ini adalah, kesepakatan untuk mencantumkan dua program yang diusulkan oleh tim Uniera yaitu : 1) Rehabilitasi Habitat Bertelur Burung Mamo dan 2) perencanaan Desa Wisata Berbasis habitat Bertelur Burung Mamo dalam RPJMDES Desa Simau tahun anggaran 2020-2021, selain itu didapatkan juga beberapa kegiatan penunjang dua program tersebut, antara lain : 1) Pembersihan sampah dan tanaman jalar disekitar habitat bertelur burung Mamo, 2) Penanaman mangrove, 3) renovasi Kandang pemeliharaan dan penetasan. 4) sekolah lapang untuk siswa SD, SMP dan SMA, 5) pembuatan Mading informasi mengenai Burung Mamo dan 6) pembuatan tugu Mamo.

11. Terwujudnya Kegiatan Diseminasi

Puncak kegiatan pada program ini adalah terwujudnya kegiatan diseminasi, kegiatan berupa seminar hasil program dan dialog bersama ini dihadiri oleh pemerintah desa Simau dan Kao, tokoh masyarakat dan agama serta perwakilan masyarakat, warga yang melakukan aktivitas pengambilan telur burung Gosong Maluku, pemilik lahan, pihak BKSDA, KPH, Balitbang, Dinas Pariwisata, dan komunitas Salabia. Kegiatan diawali dengan pemaparan hasil program oleh tim Uniera I dan tim Uniera II, kemudian dilanjutkan oleh bpk. Elly selaku pemateri yang diundang khusus untuk memberikan gambaran konservasi di Haruku. Kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan dialog bersama dan menghasilkan banyak pendapat yang membangun serta melahirkan banyak kesimpulan antara lain :

1. BKSDA siap dalam membantu upaya pelestarian Burung Mamo melalui rencana kegiatan yang akan diusulkan dalam rapat kerja
2. Balitbang siap melakukan kajian tentang Burung Mamo yang akan berkolaborasi dengan pihak Universitas terkait
3. Desa Simau akan terus mendukung dan melanjutkan upaya pelestarian Burung Mamo yang dilakukan oleh Tim Uniera, melalui Program Kerja Desa tahun 2020 dan seterusnya secara bertahap.
4. Komunitas Salabia akan meningkatkan program kerja dan upaya pelestarian yang lebih inovatif serta kreatif terutama dikalangan anak muda agar terbentuk pemahaman dan kepedulian terhadap pelestarian Burung Mamo dan habitatnya agar tidak terjadi kepunahan.

5. Desa Kao akan mencantumkan rencana program kerja Desa kedepan dalam hal upaya pelestarian Burung Mamoia dan habitatnya.

C. Perubahan Asumsi dan Resiko

Sampai pada akhir program, belum ada perubahan – perubahan pada dari faktor politik, sosial yang cukup berarti, bahwa dukungan pemerintah desa masih tinggi terhadap seluruh kegiatan dan tingkat partisipatif masyarakat juga masih terjadi, namun secara teknis mengenai proses program kegiatan yang secara fleksibel dilakukan oleh warga terutama pemilik lahan, seperti pada program pengeraman dan penetasan telur, dimana akan disesuaikan dengan waktu efisien yang memiliki potensi bertelur burung Gosong maluku yang baik.

D. Kaitan antara capaian saat ini dengan (kontribusi terhadap) tujuan akhir proyek

Tujuan akhir atau objective dari project ini adalah bahwa masyarakat Desa Simau dan Desa Limau meningkat kapasitasnya dalam melakukan aksi pelestarian burung Gosong Maluku dan perlindungan habitat bertelur Gosong Maluku. Capaian dalam semester berjalan I ini dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Simau sudah dapat berkontribusi aktif dalam pelestarian populasi burung Gosong Maluku dan perlindungan terhadap habitat bertelur burung Gosong Maluku. Dengan terbangunnya fasilitas penangkaran (pengeraman, penetasan, dan pemeliharaan) yang sederhana, kemudian melakukan upaya pengeraman, dan penetasan serta pemeliharaan anakan burung Gosong Maluku walaupun dalam ujicoba awal persentase keberhasilan masih rendah namun masyarakat sudah memiliki kapasitas dalam melaksanakan upaya konservasi spesies burung Gosong Maluku, kemudian secara terorganisir dapat melakukan monitoring setiap saat terhadap habitat bertelur pada siang dan malam hari. Bahkan secara khusus, untuk para pemilik lahan juga ikut terlibat dalam aksi konservasi tersebut serta bersedia membagi telur yang diperoleh untuk ditetaskan.

III. CAPAIAN

A. Objective :

Masyarakat Desa Simau dan Desa Limau meningkat kapasitasnya dalam melakukan aksi pelestarian burung Gosong Maluku dan perlindungan habitat bertelur Gosong Maluku.

Berdasarkan hasil capaian pada semester berjalan periode bulan Juli – Desember, dapat dikatakan bahwa keseluruhan indikator dapat terpenuhi yaitu antara lain :

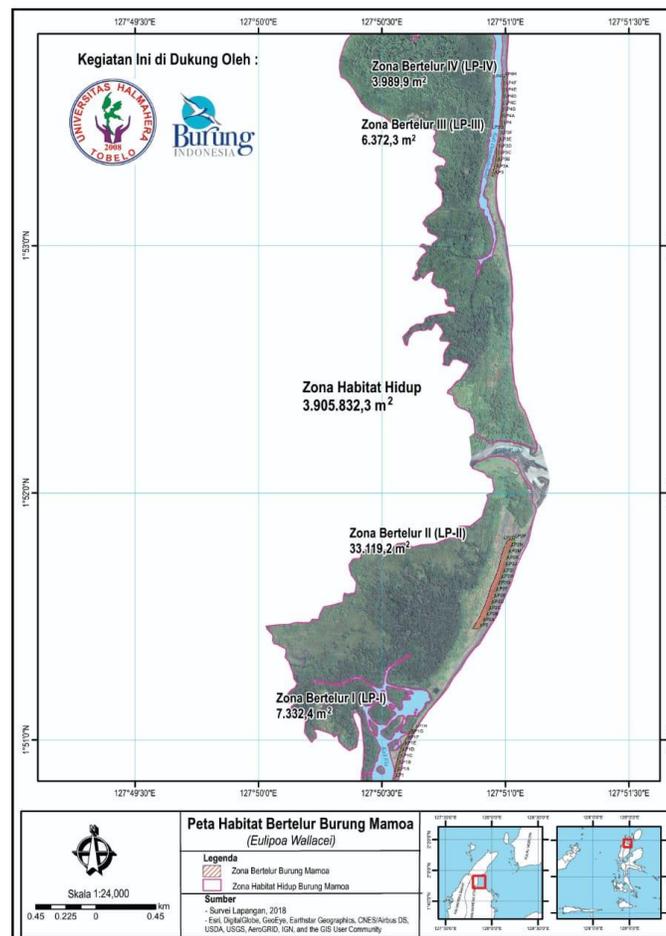
1. *Masyarakat berhasil menetas telur Gosong Maluku hingga melepaskan ke alam.* Burung Gosong Maluku atau dikenal secara lokal dengan *Mamoia* merupakan salah satu satwa endemik yang terancam yang habitat bertelurnya berada di Desa

Simau dan merupakan salah satu habitat terbesar di Maluku Utara. Masyarakat Desa Simau secara sadar merasa bahwa keberadaan habitat bertelur burung Gosong Maluku merupakan sebuah asset Desa dan kebanggaan, sehingga perlu melakukan tindakan untuk melestarikan populasi satwa tersebut. Berdasarkan hal diatas UNIERA mendorong masyarakat untuk dapat melakukan tindakan pelestarian melalui kegiatan pengeraman dan penetasan telur pada lokasi habitat bertelur. Dalam program ini, melalui serangkaian kegiatan yang dimulai dengan perencanaan, pelatihan, dan implementasi lapangan, masyarakat Desa Simau berhasil melaksanakan ujicoba pengeraman, penetasan, pemeliharaan anakan, hingga pelepasliaran ke alam. Dalam ujicoba penetasan secara semi alamiah yang dilakukan sebanyak 3 kali tahapan didapatkan presentasi keberhasilan yang terus meningkat, dimana pada tahap pertama presentasi keberhasilannya hanya sekitar 27%, pada tahap kedua presentasi keberhasilan meningkat menjadi 85% dan pada tahap ketiga mencapai 97,1 %. Keberhasilan ini didukung berdasarkan hasil kajian ilmiah mengenai kondisi iklim mikro lubang penetasan dan baiknya kapasitas masyarakat yang telah memiliki kemampuan dalam melaksanakan upaya pelestarian populasi satwa Gosong Maluku dan melepasliarkan kealam. Bukti dari capaian indikator ini adalah Laporan kegiatan penyusunan perencanaan kegiatan, Dokumen Rencana Kerja, Laporan Pelatihan, Laporan Kegiatan Implementasi, dan Laporan Pelepasliaran ke Alam.

2. *Masyarakat memantau populasi dan memetakan sebaran habitat Gosong Maluku bersama dengan Universitas, dan datanya dapat diakses publik*

Keberadaan habitat burung Gosong Maluku di KBA Galela, terutama pada lokasi project Desa Simau dan Desa Limau sampai saat ini belum ada data pasti tentang jumlah populasi serta sebaran habitat bertelur masih belum teridentifikasi. Dalam program CEPF ini, salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut diatas adalah memantau populasi dengan membangun database populasi melalui kegiatan pengeraman dan penetasan telur serta melakukan kajian habitat bertelur yang salah satu didalamnya adalah memetakan dengan pasti lokasi lokasi yang menjadi habitat bertelur burung Gosong Maluku. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini cukup besar, dimana masyarakat melalui kelompok melakukan pemantauan dan monitoring selama kegiatan pengeraman dan penetasan serta melakukan pencatatan, kemudian masyarakat juga yang ikut memetakan secara partisipatif bersama UNIERA keseluruhan habitat bertelur yang ada di Desa Simau dan Desa Limau. Berdasarkan

hasil yang dicapai dari 3 tahapan proses pengeraman dan pelepasliaran anakan burung mamoa, telah didapatkan database populasi burung mamoa sejumlah 300 anakan burung mamoa jumlah ini telah ditambah dengan swadaya yang dilakukan oleh tim monitoring dan pemilik lahan yang juga telah melakukan pengeraman serta pelepasliaran anakan burung mamoa secara mandiri. Sedangkan untuk pemetaan sebaran habitat bertelur sudah dilakukan dan dibuat peta sebaran habitat bertelur (Gambar 1). Peta habitat bertelur ini telah dipublikasi melalui jurnal ilmiah yang terakreditasi nasional dan masuk dalam peringkat 3 Sinta.



Peta Habitat Bertelur

3. Jumlah luasan habitat bertelur Gosong Maluku yang telah direhabilitasi dari kerusakan oleh masyarakat. Habitat bertelur burung Gosong Maluku yang terdapat di daerah Simau dan Limau merupakan yang terbesar di Maluku Utara, hal ini bisa dilihat berdasarkan luasan habitat bertelur burung Gosong Maluku yang terdapat pada

gambar peta habitat bertelur, Luasan habitat tersebut didominasi oleh hamparan mangrove dan daerah pasiran sebagai tempat bertelurnya burung Gosong Maluku. Habitat bertelur merupakan salah satu faktor utama keberlangsungan hidup dan pelestarian dari burung Gosong Maluku, oleh karena itu sangat penting untuk melakukan kajian mengenai komponen-komponen pendukung habitat tersebut selain Mangrove dan hamparan pasir, sehingga kita dapat mengidentifikasi kerusakannya untuk dapat segera dilakukan tindakan rehabilitasi. Hal ini yang mendasari tim Uniera bersama tim monitoring dan masyarakat serta didukung oleh pemerintah desa melakukan kajian habitat bertelur yang dimulai dengan melakukan survey langsung dan mendata semua komponen pendukung yang ada pada habitat bertelur tersebut, sekaligus melakukan observasi tingkat kerusakannya. Hasil data survey dan observasi langsung dilapangan berhasil mengidentifikasi adanya beberapa area mangrove yang telah mengalami kerusakan, selain itu juga terdapat lokasi-lokasi yang berpotensi untuk terkena abrasi sehingga mengikis hamparan pasir yang merupakan tempat bertelur burung Gosong Maluku. Berdasarkan data ini tim bersama masyarakat segera melakukan tindakan rehabilitasi, dengan melakukan penanaman kembali anakan mangrove yang berjumlah 1000 pohon dan penanaman pohon ketapang sejumlah 100 pohon di area lokasi yang berpotensi terkena abrasi. Selain itu juga tim bersama masyarakat desa melakukan pembersihan hamparan pasir tempat burung Gosong Maluku bertelur dari sampah plastik dan tanaman jalar yang dapat menjadi salah satu faktor pengganggu proses bertelurnya.

4. Sebanyak 90% dari habitat bertelur Gosong Maluku yang telah dipetakan berhasil dilindungi dalam Peraturan Desa dan menjadi bagian dalam rencana pembangunan. Potensi habitat bertelur burung gosong Maluku yang luas di desa Simau memungkinkan terjadinya penyalagunaan atau pemanfaatan yang berlebihan dan keliru oleh sebagian masyarakat, karena seperti yang kita ketahui bahwa disana terdapat pemilik lahan yang memanfaatkan telur burung Gosong Maluku untuk diperjual belikan sebagai salah satu sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Oleh karena itu pentingnya dilakukan proses perlindungan dengan membuat Peraturan Desa (Perdes) yang bertujuan untuk dapat menjadi aturan yang mengikat sehingga tidak lagi terdapat penyalahgunaan lahan atau habitat bertelur burung Gosong Maluku secara berlebihan dan terkontrol. Berdasarkan hal tersebut tim uniera bersama pemerintah desa Simau membentuk tim penyusun Perdes tentang

perlindungan dan konservasi habitat bertelur burung Gosong Maluku desa Simau, tim yang telah terbentuk kemudian mengikuti pelatihan pembuatan Perdes oleh konsultan hukum yang telah disediakan oleh tim Uniera, setelah pelatihan tim kemudian merumuskan butir-butir peraturan yang akan tertuang dalam draft Perdes tersebut, butir-butir peraturan ini berdasarkan pendapat dari seluruh masyarakat desa Simau melalui wawancara. Butir-butir peraturan yang telah disepakati kemudian disusun dalam naskah Perdes yang kemudian di sosialisasikan kepada masyarakat, setelah itu naskah kemudian diberikan ke pemerintah kabupaten Halmahera Utara melalui camat Galela, keseluruhan proses ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan sehingga naskah Perdes disahkan pada tanggal 20 Desember 2019.

5. Persentase peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat desa Simau dan Limau, serta publik tentang pelestarian burung Gosong Maluku, hal ini disebabkan oleh tingginya publikasi yang dilakukan baik melalui media cetak dan online serta publikasi berupa jurnal ilmiah pada jurnal-jurnal yang bereputasi nasional.

B. Output

Output I

Output I yang telah tercapai dalam program ini adalah Masyarakat Desa Simau dan Desa Limau aktif melakukan upaya pelestarian dan pemantauan populasi Gosong Maluku. Indikator dari Output I yaitu (a) Sebanyak 20% dari total KK dari masyarakat Desa terlibat dalam upaya pelestarian dan pemantauan; (b) Minimal 10 Orang warga Desa mampu melakukan pengeraman, penetasan dan pelepasliaran secara mandiri; (c) Ada kelompok warga yang rutin melakukan pemantauan populasi dan pendataan ini dapat dipenuhi dengan melaksanakan beberapa aktifitas yaitu :

1. Perencanaan, pelaksanaan dan monitoring kegiatan ujicoba pengeraman dan penetasan telur burung Gosong Maluku

Salah satu upaya untuk melestarikan populasi burung Gosong Maluku adalah dengan memperbanyak populasi melalui teknik pengeraman dan penetasan telur pada habitat bertelurnya dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama program. Dalam aktifitas ini, indikator dari output yang telah terpenuhi dengan melakukan serangkaian kegiatan yaitu :

- 1). Tahap perencanaan kegiatan dengan melakukan dialog dengan tujuan untuk menyusun Rencana Kerja Kegiatan sehingga menghasilkan dokumen Rencana

Kerja yang dapat dilihat pada Laporan Kegiatan Dialog. Dalam kegiatan penyusunan rencana kegiatan dengan proses dialog, para pihak yang terlibat dalam proses dialog tersebut adalah berjumlah 26 Orang (23 Laki – Laki dan 3 Perempuan) (Peserta dialog terdiri dari tokoh agama, Pemerintah Desa Simau, Tokoh masyarakat, dan perwakilan perempuan, dan masyarakat (kelompok pemuda) yang menjadi kelompok monitoring. Berdasarkan hasil dialog bersama masyarakat dan kelompok dialog, ada beberapa hal yang telah dijadikan kesimpulan atau keputusan bersama antara lain :

- a) Para pemuda akan dilibatkan dalam kelompok monitoring sebagai bentuk kesadaran dan pembelajaran
- b) Lokasi penetasan dan pemeliharaan dilakukan pada lahan milik Om Atto dan akan dilakukan survey lokasi serta pengukuran lokasi
- c) Kelompok akan membuat rencana kerja selama kegiatan proses penetasan sampai pemeliharaan
- d) Akan dilaksanakan kegiatan pelatihan oleh bapak Eliza Kissya dan waktunya akan menyesuaikan dengan waktu pemateri
- e) Tim Uniera akan memfasilitasi bangunan penetasan dan pemeliharaan menyesuaikan dengan yang telah dipraktekkan di Haruku
- f) Tim Uniera bersama kelompok dan pemilik lahan akan melakukan pembersihan terlebih dahulu pada lokasi yang rencananya akan dilaksanakan kegiatan penetasan



Dokumentasi Kegiatan Dialog

2). Tahap Pelatihan Teknik Penetasan, Pengeraman

Dalam kegiatan ini, dimulai dengan pelatihan kepada masyarakat tentang teknik penetasan, pengeraman dan pelepasliaran. Kegiatan ini diikuti oleh Kelompok Monitoring yang berjumlah berjumlah 12 Orang (7 orang dari kelompok dan 5 Orang dari Tim UNIERA) selama 2 hari. Dalam kegiatan pelatihan ini Bapak Elly menjelaskan dan langsung praktek dilapangan tentang metode pengeraman telur (ukuran lubang, cara meletakkan telur), pemantauan, pemeliharaan terhadap anakan. Hasil kegiatan tersebut adalah peserta pelatihan dapat mempraktekkan langsung dilapangan dengan pengawasan dari Om Elly.



Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Pengeraman Telur

3). Tahap Implementasi Ujicoba Pengeraman, Penetasan dan Pemeliharaan Anakan Burung Gosong Maluku

Dalam kegiatan ini, masyarakat melakukan implementasi hasil pelatihan di lapangan dengan kegiatan penimbunan telur, pengawasan selama masa pengeraman, serta pemeliharaan anakan. Kegiatan ini dilakukan oleh kelompok monitoring dari masyarakat dan pihak tim Uniera berjumlah 12 orang (7 orang

Kelompok Monitoring dan 5 Orang Tim UNIERA). dalam 3 tahapan uji coba penetasan, jumlah telur yang telah ditetaskan sudah berjumlah 80 telur yang merupakan hasil pemberian dari pemilik lahan yang sekaligus pengambil telur dan kelompok membeli sebagian. Setiap kegiatan penetasan berlangsung selama 1 hari dimulai dari proses penggalian lubang, peletakan telur, kemudian penimbunan dan pemasangan kandang penetasan.



Kegiatan Pengeraman dan Penetasan Telur Burung Mamo

2. Pelepasan Anakan burung Gosong Maluku ke alam/habitatnya

Selama program berlangsung, kegiatan pengeraman dan penetasan sudah dilakukan sebanyak 3 kali, dan hasil dari proses tersebut yaitu anakan burung Gosong Maluku telah dilepasliarkan ke alam (Laporan pelepasliaran anakan burung Gosong Maluku ke alam)

3. Pemantauan Populasi dan Penyusunan Data Base Burung Gosong Maluku masih sementara berlangsung

Output II

Output II dalam program ini adalah “Habitat Bertelur Gosong Maluku terlindungi dari resiko kerusakan”. Dalam output II ini, semua indikator telah terpenuhi dengan baik. yaitu : (1) *Kaum muda melakukan kajian habitat bertelur, resiko kerusakan dan upaya rehabilitasi kerusakan yang meliputi Desa Simau, Limau dan DAS Tiabo.* (2) Rehabilitasi dan (3) Pemantauan Berkala terhadap habitat burung Gosong maluku. Dalam memenuhi indikator tersebut, telah dilakukan serangkaian kegiatan aktifitas antara lain :

1. *Kajian Sebaran Habitat Bertelur dan Resikonya*

Dalam aktifitas ini, terdapat serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat atau kelompok monitoring antara lain :

- a. Tahap Dialog bersama kelompok pemuda dan pemudi Desa Simau untuk menyusun Rencana Kajian Habitat Bertelur dan hasil dialog ini dapat dilihat dalam Laporan Kegiatan Dialog dan Dokumen Rencana Kajian Habitat Bertelur. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari yaitu pada tanggal 17 November 2018 dan diikuti oleh kelompok monitoring dan tim Uniera berjumlah total 15 Orang (13 Orang Laki – Laki dan 2 Orang perempuan). Dalam kegiatan dialog ini membahas tentang data atau informasi apa saja yang akan diidentifikasi dan dikaji tentang habitat bertelur burung Gosong Maluku. Hasil kegiatan dialog antara lain : (1) Mengidentifikasi karakteristik habitat bertelur (Vegetasi, Iklim); (2) Sebaran lokasi bertelur burung Gosong Maluku; (3) Identifikasi resiko dan ancaman terhadap keberadaan habitat bertelur.



Dokumentasi Kegiatan Dialog

- b. Implementasi Rencana Kajian Bersama kelompok masyarakat. Dalam kegiatan implementasi ini menganalisis bersama kelompok karakteristik habitat bertelur, serta mengidentifikasi resiko ancaman terhadap habitat bertelur. Kegiatan kajian sebaran habitat bertelur ini dilaksanakan selama 2 hari dan dilakukan oleh Tim Uniera berjumlah 5 orang dan kelompok monitoring berjumlah 7 Orang. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data bahwa pada sebaran habitat bertelur burung Gosong Maluku ada empat Zona/lokasi bertelur pada tiga tempat (Kali Hela, Kali Tiabo, dan Kali Denamobobane) dengan luasan 7,332.4 m² (Lokasi I), 33,119.2 m² (Lokasi II), 6,372.3 m² (Lokasi III) 3,989.9 m² (Lokasi IV), jenis vegetasi yang terdapat sepanjang habitat bertelur tersebut diidentifikasi sekitar 18 jenis vegetasi yang tumbuh, dan kondisi iklim (suhu dan kelembapan) pada kisaran 24°C– 34°C. Sedangkan resiko ancaman terhadap keberadaan habitat bertelur berdasarkan hasil kajian adalah : (1) Tidak terawatnya lokasi bertelur dengan adanya tanaman menjalar (*Ipomea pes-caprae*) dan bekas bagian tanaman kayu akibat terbawa oleh air laut yang mengganggu habitat bertelur; (2) Abrasi pantai akibat gelombang air laut; (3) Sebagian wilayah ekosistem mangrove yang sebagai tempat bermain dan mencari makan yang rusak



Dokumentasi Kegiatan Kajian dan Analisis Karakteristik Habitat Bertelu

2. Rehabilitasi kerusakan habitat bertelur :

Dalam proses ini dilakukan Implementasi rencana rehabilitasi dan evaluasinya. Kegiatan rehabilitasi habitat bertelur ini dilaksanakan selama 3 hari sesuai dengan yang direncanakan bersama, dalam kegiatan ini kami melibatkan beberapa stakeholder yang terkait karena kami ingin menyampaikan pesan bahwa upaya konservasi terhadap keberadaan habitat burung Gosong Maluku ini bukan saja tanggung jawab UNIERA dan Masyarakat Desa Simau dan Limau tapi para stakeholder lainnya terutama dari pihak lembaga pemerintahan juga harus turut berperan. Adapun beberapa lembaga pemerintah yang kami ajak dalam kegiatan rehabilitasi selama 3 hari adalah :

1. Balai Konservasi Sumberdaya Alam Resort Halmahera Utara
2. KPHL Unit Halmahera Utara
3. Dinas Lingkungan Hidup Kab. Halmahera Utara

Dalam kegiatan rehabilitasi habitat bertelur burung Gosong Maluku ada dua kegiatan besar yang kami lakukan yaitu :

- a. *Penanaman areal kawasan mangrove sebanyak 1000 anakan dan 100 anakan tanaman ketapang.*
Proses penanaman Mangrove dan ketapang ini dilakukan selama 1 hari yaitu pada tanggal 14 Februari 2019, dimana proses ini mempertimbangkan faktor pasang surut air, dan pada saat penanaman waktu surut air pada waktu pagi mulai jam 08.00 – 13.00 sehingga sangat cukup waktu untuk melakukan penanaman dengan jumlah peserta kegiatan yang cukup sehingga semua anakan dapat tertanam. Jenis mangrove yang ditanam sesuai dengan hasil kajian yang kebanyakan didominasi oleh jenis *Rhizophora sp* dan *Brugueira sp*



Dokumentasi Kegiatan Rehabilitasi Magrove dan Ketapang

- b. *Pembersihan sampah plastik dan tanaman merambat (Ipomea pes-caprae) dan tanaman rumput – rumputan selama 2 hari (15 – 16 Februari 2019) Kemudian pada hari yang kedua, dilakukan pembersihan sampah plastik dan ranting ranting kayu akibat hempasan air laut serta membersihkan tanaman merambat dan rumput – rumputan yang arah rambatannya sudah mencapai lokasi – lokasi yang biasa dijadikan burung Gosong Maluku bertelur. Pada hari kedua ini target pada 2 lokasi bertelur dengan luasan (Zona 1 sebesar 7.332,4 m² pada sekitar Kali Hela kemudian Zona 2 hanya setengah dari luasan yaitu 33.119,2 m² pada sekitaran Kali Tiabo). Kemudian pada hari yang ketiga dilakukan pada lokasi/Zona 3 yaitu 6.372,3 m² dan Zona 4 sebesar 3.989,9 m² semuanya berada sekitar Kali Denamabobane)*



Dokumentasi Kegiatan Rehabilitasi Magrove dan Ketapan

Output III

Output III dalam program ini adalah “Pengetahuan publik dan warga desa mengenai upaya pelestarian Gosong Maluku meningkat”. Dalam output III ini, semua indikator telah terpenuhi dengan baik. yaitu : (1) Minimal 100 orang siswa meningkat pengetahuannya tentang burung Gosong Maluku dan pelestariannya. (2) Informasi tentang upaya pelestarian Gosong Maluku dapat diakses publik pada media cetak lokal dan dan 2 jurnal ilmiah (3) Persentase populasi warga desa Simau dan Limau yang memiliki pengetahuan tentang Gosong Maluku dan pelestariannya. Dalam memenuhi indikator tersebut, telah dilakukan serangkaian kegiatan aktifitas antara lain :

1. *Penyadartahuan kepada siswa SD/SMP/SMU (penyadartahuan di sekolah (leaflet, brosur, pin, Kaos) dan field trip ke lapangan) dengan melibatkan masyarakat Desa Simau dan Desa Limau sebagai pemandu. Kegiatan penyadartahuan kepada generasi muda dalam hal ini sasarannya adalah anak sekolah yang berada di Kecamatan Galela sebagai generasi penerus dilakukan dalam beberapa jenis kegiatan yaitu :*

a. Penyadartahuan melalui brosur dan poster

Kegiatan ini berupa pemasangan poster pada papan pengumuman sekolah, pembagian brosur dan pin kepada anak – anak dan pembagian baju kaos yang bertemakan tentang konservasi burung Gosong Maluku.

b. Penyadartahuan melalui edukasi di kelas

Dalam kegiatan ini, tim bersama komunitas melakukan kelas tatap muka bersama para anak sekolah dan melakukan edukasi tentang konservasi burung Gosong Maluku (Mamoa) dan mengenalkan tentang habitat bertelur. Selain itu mengadakan lomba mewarnai burung Gosong Maluku untuk tingkat anak – anak sekolah dasar.

c. Kegiatan Field Trip di lokasi habitat bertelur burung Gosong Maluku

Dalam kegiatan ini, para siswa SMP dan SMA diajak untuk melihat lokasi habitat bertelur dan anakan burung Gosong Maluku hasil penangkaran oleh komunitas dengan tujuan untuk mengenalkan langsung tentang upaya pelestarian dan betapa pentingnya burung Gosong Maluku dilindungi, selain itu para siswa juga diajak untuk mengenal ekosistem mangrove sebagai salah satu ekosistem pendukung habitat bertelur burung Gosong Maluku memberikan gambaran fungsi dan manfaat serta jenis – jenis mangrove yang terdapat pada hutan mangrove tersebut. Selain itu juga pada serangkaian kegiatan fieltrib juga dilakukan lomba menggambar dan mewarnai burung Mamoa untuk anak-anak pada tingkatan SD



Dokumentasi Kegiatan Penyadartahuan Melalui Poster



Dokumentasi Kegiatan Penyadartahuan Melalui Sosialisasi didalam kelas



Dokumentasi Kegiatan Penyadartahuan Melalui Fieldtrip dan Lomba Menggambar dan Mewarnai

2. Penyadartahuan melalui media cetak dan online yang memuat hasil program dan hasil – hasil kajian tentang pelestarian habitat dan spesies burung Gosong Maluku. kegiatan ini dilakukan melalui publikasi kegiatan yang telah dilakukan selama proses program berlangsung, melalui media cetak dan online serta melalui jurnal ilmiah. Adapun hasil publikasinya antara lain :

a. Media Cetak dan online

Kami telah melakukan publikasi beberapa kegiatan penting pada media cetak Harian Halmahera, hal ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat khususnya masyarakat Maluku Utara akan pentingnya melestarikan dan menjaga kelangsungan hidup dari burung endemik Maluku dan Maluku Utara ini. Adapun beberapa publikasi yang telah kami lakukan pada media cetak dan online antara lain :

Laporan

Advertorial Edukasi Halut Zona Kampus

CEPF Uniera-Pemdes Simau Sinkronisasi Program Konservasi

Publikasi Penyadartahuan melalui Media Cetak dan online

b. *Jurnal Ilmiah*

Selain melalui media cetak dan online, langkah penyadartahuan dan publikasi informasi juga dilakukan melalui tulisan berupa karya ilmiah yang telah diterbitkan. Terdapat dua tulisan karya ilmiah yang telah dibuat, dimana salah satunya berjudul “Konservasi Burung Gorong Maluku (*Eulipoa Wallecei*) Berbasis Masyarakat di Desa Simau Kecamatan Galela” karya ilmiah ini telah terbit di Jurnal Hutan Pulau-pulau Kecil Universitas Pattimura dengan ISSN : 2612-8798.

KONSERVASI BURUNG GOSONG MALUKU (*Eulipoa wallacei*)
BERBASIS MASYARAKAT DI DESA SIMAU, KECAMATAN GALELA

COMMUNITY BASED GOSONG MALUKU (*Eulipoa wallacei*) BIRDS
IN THE VILLAGE OF SIMAU, GALELA SUB DISTRICT

⁽¹⁾Ronald Kondo Lembang, ⁽²⁾Sumarno, ⁽³⁾O.F.W. Turupary, ⁽⁴⁾B.R. Toisutta, ⁽⁵⁾Bayu Sadjab
Fakultas Ilmu Alam dan Teknologi Rekayasa, Universitas Halmahera
Kampus UNIERA Kompleks GMDH, Wari Ino Tobelo, Halmahera Utara, 97762
Penulis Korespondensi Email : kronald4@gmail.com

Abstrak

Desa Simau, Kecamatan Galela merupakan salah satu tempat yang menjadi habitat bertelur Gosong Maluku (*Eulipoa wallacei*) atau dalam bahasa lokal disebut Mamo, yang terbesar di Maluku Utara. Burung ini merupakan salah satu jenis endemik wilayah Maluku dan Maluku Utara dan telah dilindungi oleh peraturan perundang-undangan. Ancaman terbesar terhadap burung ini adalah pengambilan telur oleh masyarakat untuk diperdagangkan. Upaya konservasi terhadap burung Gosong Maluku ini telah dilakukan oleh masyarakat Desa Simau dengan cara-cara yang tradisional sebagai bentuk kesadaran terhadap pentingnya habitat dan satwa endemik ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendokumentasikan teknik konservasi terhadap burung Gosong Maluku (*Eulipoa wallacei*) yang dilakukan oleh masyarakat Desa Simau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi lapangan dan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bentuk – bentuk konservasi berbasis masyarakat terhadap satwa burung Gosong Maluku (*Eulipoa wallacei*) meliputi pengetahuan lokal teknik pengambilan telur yang memperhatikan prinsip kelestarian, teknik konservasi *in situ* yaitu cara pengeraman telur berdasarkan pengetahuan lokal masyarakat dengan tahapan penggalian lubang telur, penanaman telur, dan penimbunan telur. Konsep konservasi terhadap burung Gosong Maluku ini masih dipraktikkan sampai sekarang oleh masyarakat dan dapat dijadikan sebagai model atau contoh konservasi berbasis masyarakat lokal.

Kata Kunci : Gosong Maluku, konservasi, masyarakat, kearifan lokal

Abstract

Simau Village, Galela Subdistrict is one of the habitats for Maluku Gosong (*Eulipoa wallacei*) or in the local language called Mamo, the largest in North Maluku. This bird is one of the endemic species in Maluku and North Maluku and has been protected by legislation. The biggest threat to this bird is taking eggs by the community to trade. The conservation efforts of the Maluku Gosong bird have been carried out by the people of Simau Village in traditional ways as a form of awareness of the importance of this endemic habitat and animals. This study aims to examine and document the conservation techniques of the Maluku Gosong (*Eulipoa wallacei*) bird carried out by the Simau Village community. The method used in this study was interviews, field observations and analyzed with qualitative descriptive methods. The results showed that forms of community-based conservation of the Maluku Gosong bird (*Eulipoa wallacei*) include local knowledge of egg retrieval techniques that pay attention to the principle of sustainability, in situ conservation techniques, namely how to incubate eggs based on local knowledge of the community by digging egg holes, planting eggs, and stockpiling of eggs. The conservation concept of Gosong Maluku birds is still practiced until now by the community and can be used as a model or example of local community-based conservation.

Keywords : Gosong Maluku, Conservation, community, local wisdom

DOI: 10.30598/jhpk/2018.2.2.195
ISSN ONLINE: 2521-8798

Page 195

Publikasi di Jurnal Hutan dan Pulau-pulau Kecil Universitas Pattimuran

(<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jhpk/issue/archive>).

Jurnal kedua berjudul “Rehabilitasi Habitat Bertelur Burung Gosong Maluku (*Eulipoa wallacei*) di Desa Simau, Kecamatan Galela, Kabupaten Halmahera Utara”, karya ilmiah ini telah diterbitkan pada jurnal Pengamas Universitas Khairun Volume 2 No.1 2019 dengan ISSN : 2622-383X.

**REHABILITASI HABITAT BERTELUR BURUNG GOSONG MALUKU
(*Eulipoa Wallacei*) DI DESA SIMAU, KECAMATAN GALELA, KABUPATEN
HALMAHERA UTARA**

Sunarno¹, Bayu Achil Sadjab², Ronald Kondolembang³, Ontje F.W. Tutupary⁴, Boyke Toisuta⁵
^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Alam dan Teknologi Rekayasa, Universitas Halmahera

email alexandersunarno@gmail.com

ABSTRAK

Ekosistem mangrove mempunyai peranan yang sangat penting di wilayah pesisir dan laut. Fungsi ekosistem mangrove yang terpenting bagi daerah pantai adalah menjadi penyambung darat dan laut, serta peredam gejala-gejala alam yang ditimbulkan oleh perairan, seperti abrasi, gelombang, badai dan juga merupakan penyangga bagi kehidupan biota lainnya dan merupakan sumber penghidupan masyarakat sekitarnya. Maluku Utara adalah salah satu daerah prioritas bagi konservasi, secara global menjadi daerah prioritas untuk biodiversitas. Salah satu daerah di Maluku Utara yang memiliki spesies burung endemik terdapat di desa Simau kecamatan Galela, daerah ini merupakan daerah populasi terbesar bagi burung Mamoia atau burung Gosong Maluku (*Eulipoa wallacei*). Ekosistem mangrove daerah desa Simau sebagai habitat bermain dan mencari makan dari burung Gosong Maluku (*Eulipoa wallacei*), sehingga perlu dilakukan rehabilitasi dan perlindungan sehingga terjaga. Metode pendekatan dalam kegiatan Rehabilitasi Habitat Bertelur Burung Gosong Maluku (*Eulipoa Wallacei*) dimulai dengan diskusi kemudian melakukan proses penanaman anakan mangrove dan ketapang serta pembersihan sampah plastik dan tanaman menjalar yang mengganggu. Hasilnya telah dilakukan penanaman sebanyak 1000 anakan pohon mangrove dan 100 anakan ketapang serta pembersihan lokasi habitat bertelur dari sampah plastik dan tanaman menjalar yang mengganggu selama 3 hari yang dimulai dari tanggal 14-16 Februari 2019 yang melibatkan 127 orang yang terdiri dari mahasiswa dan Dosen Fakultas Ilmu Alam dan Teknologi rekayasa berjumlah 106 orang, Staf Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Resort Halmahera Utara berjumlah 2 orang, Staf Kesatuan Pengelola Hutan (KPHL) Unit Halmahera Utara berjumlah 4 orang, komunitas Mamoia dan masyarakat desa Simau 10 orang, pemilik lahan bertelur burung Gosong Maluku berjumlah 3 orang dan tim CEPF Uniera berjumlah 5 orang.

Kata Kunci : Rehabilitasi, Burung Gosong Maluku (*Eulipoa Wallacei*), Mangrove, Habitat Bertelur

ABSTRACT

*Mangrove ecosystems have a very important role in coastal and marine areas. The most important function of mangrove ecosystems for coastal areas is to become a land and sea connector, and to dampen natural symptoms caused by waters, such as abrasion, waves, storms and also a buffer for other biota lives and is a source of livelihood for the surrounding community. North Maluku is one of the priority areas for conservation, globally being a priority area for biodiversity. One area in North Maluku that has endemic bird species is in the village of Simau, Galela sub-district, this area is the largest population area for the Mamoia bird or Maluku Gosong bird (*Eulipoa wallacei*). the mangrove ecosystem of the Simau village area as a play habitat and looking for food from the Maluku Gosong bird (*Eulipoa wallacei*), so it needs rehabilitation and protection so that it is maintained. Approach method in Habitat Rehabilitation activities of the Maluku Gosong Bird (*Eulipoa Wallacei*) begins with a discussion and then processes the planting of mangrove and ketapang tillers and cleanses annoying plastic and creeper plant. The results have been planted as many as 1000 mangrove and 100 ketapang tillers saplings and cleaning of habitat locations spawning from plastic waste and disturbing*

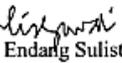
79

Publikasi di Jurnal Pengamas Universitas Khairun

<https://ejournal.imkhair.ac.id/index.php/pengamas/article/view/1322/pdf>

Jurnal kedua berjudul "identifikasi Karakteristik Habitat Bertelur dan Uji Penetasan Semi Alami (*In-situ*) Telur Burung Mamoia (*Eulipoa Wallecei*) di Desa Simau

Kecamatan Galela Kabupaten Halmahera Utara”, karya ilmiah ini telah diterima dan mendapatkan *Letter of Acceptance* (LoA) dari jurnal Sains Peternakan Indonesia (JSPI) yang merupakan jurnal terakreditasi Nasional dan masuk dalam peringkat 3 Sinta, jurnal ini akan terbit pada Volume 15 Nomor 2 tahun 2020.

	JURNAL SAIN PETERNAKAN INDONESIA Alamat Redaksi Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu Jl. W.R. Supratman, Kandang Limun, Bengkulu website : http://ejournal.unib.ac.id/index.php/index , email : jsainpet@gmail.com
<u>LETTER OF ACCEPTANCE</u> NO. 303/JSPI/15-2/2019	
Bengkulu, 1 November 2019	
Kepada Yth.	
B. A. Sadjab, R. Kondolembang, Sunarno, O.F.W. Tutupary, dan B.R. Toisuta Fakultas Ilmu Alam dan Teknologi rekayasa, Universitas Halmahera Kampus UNIERA Kompleks GMIH, Wari Ino Tobelo, Halmahera Utara, 97762	
<p>Dengan ini kami memberitahukan bahwa setelah melalui review internal, artikel yang berjudul: Identifikasi Karakteristik Habitat Bertelur dan Uji Penetasan semi alami (<i>in-situ</i>) Telur Burung Mamo (<i>Eulipoa wallecei</i>) di Desa Simau Kecamatan Galela Kabupaten Halmahera Utara oleh Bayu Achil Sadjab, Ronald Kondolembang, Sunarno, O. F.W. Tutupary, dan B. R. Toisuta dinyatakan diterima untuk dipublikasikan pada Jurnal Sain Peternakan Indonesia (JSPI) Volume 15 Nomor 2 tahun 2020.</p>	
Demikian pemberitahuan dari kami.	
Terimakasih.	
	 Prof. Dr. Ir. Endang Sulistyowati, MSc Ketua Editor JSPI

LoA Jurnal Ilmiah di JSPI dengan ISSN : 2528-7109

**Identifikasi Karakteristik Habitat Bertelur dan Uji Penetasan semi alami (*in-situ*)
Telur Burung Mamo (Eulipoa wallicei) di Desa Simau Kecamatan Galela
Kabupaten Halmahera Utara**

*Identification of Egg-laying Habitat Characteristics and Hatching Test of semi-natural (*in-situ*)
Mamo Bird Eggs (Eulipoa wallicei) in Simau Village, Galela District, North Halmahera
Regency*

Bayu Achil Sadjab^{1*}, Ronald Kondolembang¹, Sunarno¹, O.F.W. Tutupary¹, B.R. Toisuta¹
¹Fakultas Ilmu Alam dan Teknologi Rekayasa, Universitas Halmahera
Kampus UNIERA Kompleks GMIH, Wari Ino Tobelo, Halmahera Utara, 97762
Email Korespondensi: bayu0604@gmail.com

ABSTRACT

Research aimed at identifying the characteristics of the Mamo (*Eulipoa wallicei*) egg-laying habitat and semi-natural (*in-situ*) egg hatching tests has been conducted in Simau Village, Galela District, North Halmahera Regency. Research by observation technique was carried out directly in the field precisely at the location of the Mamo bird laying habitat (*Eulipoa wallicei*) located in Simau Village, to determine the daily variation of the microclimate hole in the sand as a habitat for the Mamo bird laying eggs, and research in the laboratory to test the content metals in the sand so that the thermal conductivity is known, and semi-natural (*in-situ*) hatching tests are carried out at depths of 40, 60 and 80 cm to determine the percentage of hatchability, incubation time and mortality. The results showed that the characteristics of the Mamo egg-laying habitat in Simau Village, Galela sub-district, North Halmahera Regency, which were studied based on microclimate studies showed fluctuations in temperature and humidity which varied based on depth and time of observation, where the average maximum temperature occurred during the daytime and the minimum temperature occurred when at night, while the lowest humidity occurs during the daytime and the highest value occurs at night. The largest content of sand as a habitat for Mamo birds laying in Simau Village is the Fe (Iron) element of 58.59% with high thermal conductivity. There is a difference in hatchability and length of incubation of hatching eggs *in-situ* (semi-natural) at a depth of 40 cm, 60 cm and 80 cm, where the greatest hatchability that reaches a percentage of 100% is at a depth of 80 cm with an average incubation time the fastest around 63.75 ± 2.25 days.

Keywords: Mamo bird (*Eulipoa wallicei*), egg laying habitat characteristics, hatching test

ABSTRAK

penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik habitat bertelur burung Mamo (*Eulipoa wallicei*) dan uji penetasan telur secara semi alami (*in-situ*) telah dilakukan di Desa Simau Kecamatan Galela Halmahera Utara. Penelitian dengan teknik observasi atau pengamatan dilakukan secara langsung di lapangan tepatnya di lokasi habitat bertelur burung Mamo (*Eulipoa wallicei*) yang berada di Desa Simau, untuk mengetahui variasi harian iklim mikro lubang pada pasir sebagai habitat bertelur burung Mamo, dan penelitian di laboratorium untuk menguji kandungan logam dalam pasir sehingga diketahui tingkat konduktivitas termalnya, serta dilakukan uji penetasan secara semi alami (*in-situ*) pada kedalaman 40, 60 dan 80 cm untuk mengetahui presentase daya tetas, waktu inkubasi dan mortalitasnya. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik habitat bertelur burung Mamo di Desa Simau kecamatan Galela Kabupaten Halmahera utara yang dikaji berdasarkan kajian mikroiklimat menunjukkan fluktuasi suhu dan kelembaban yang bervariasi berdasarkan kedalaman dan waktu pengamatan, dimana rata-rata suhu maksimum terjadi pada saat siang hari dan suhu minimumnya terjadi saat malam hari, sementara kelembaban terendah terjadi saat siang hari dan nilai tertinggi terjadi pada saat malam hari. Kadungan terbesar dalam pasir sebagai habitat bertelur burung Mamo Desa Simau adalah unsur Fe (Besi) sebesar 58,59 % dengan sifat konduktivitas termal yang tinggi. Terdapat perbedaan pada daya tetas dan lamanya inkubasi penetasan telur secara *in-situ* (semi alami) pada kedalaman 40 cm, 60 cm dan 80 cm, dimana daya tetas terbesar yang mencapai presentase 100 % berada pada kedalaman tanam 80 cm dengan rata-rata waktu inkubasi yang paling cepat sekitar 63,75 ± 2,25 hari.

Kata Kunci: Burung Mamo (*Eulipoa wallicei*), karakteristik habitat bertelur, uji penetasan

Artikel Publikasi di Jurnal JSPI

(<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jspi>)

3. Uji survey KAP (Knowledge Attitude Practice) akhir project

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui prosentase peningkatan pengetahuan warga masyarakat terutama warga desa Simau mengenai burung Gosong Maluku, Habitat bertelurnya, langkah konservasi dan pelestariannya. Kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan metode wawancara menggunakan kuisioner yang didalamnya terdapat beberapa pertanyaan yang merupakan indikator penilaian pengetahuan warga mengenai burung Mamo dan habitatnya serta langkah konservasi

dan pelestariannya. Dalam kegiatan ini melibatkan 50 responden masyarakat desa Simau yang dipilih berdasarkan sampling, yang mencakup semua komponen masyarakat mulai dari pemuda-pemudi, orang tua, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pemerintah desa. Adapun beberapa kesimpulan berdasarkan pertanyaan dan indikator penilai sebagai berikut :

1. Sudah 100% Masyarakat telah mengenal dan mengetahui tempat bertelur burung Mamoia atau burung Gosong Maluku



Diagram indikator penilaian mengenai pengetahuan masyarakat tentang habitat burung Mamoia

2. 83 % responden mengatakan kondisi habitat bertelur dan populasi burung Mamoia di desa Simau semakin membaik

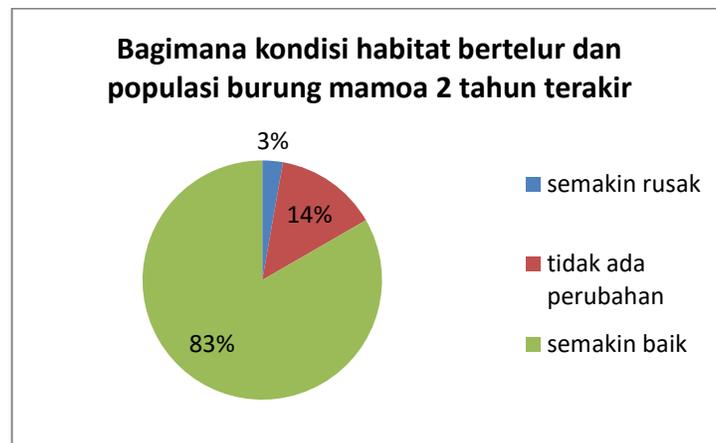


Diagram indikator penilaian mengenai pengetahuan masyarakat tentang Kondisi Habitat bertelur dan populasi burung mamoia 2 tahun terakhir

3. Masyarakat mengetahui faktor ancaman terhadap habitat bertelur burung Mamo a dalam 10 tahun terakhir yaitu kurang perawatan, penebangan, pemburuan satwa dan pengambilan telur secara massif.

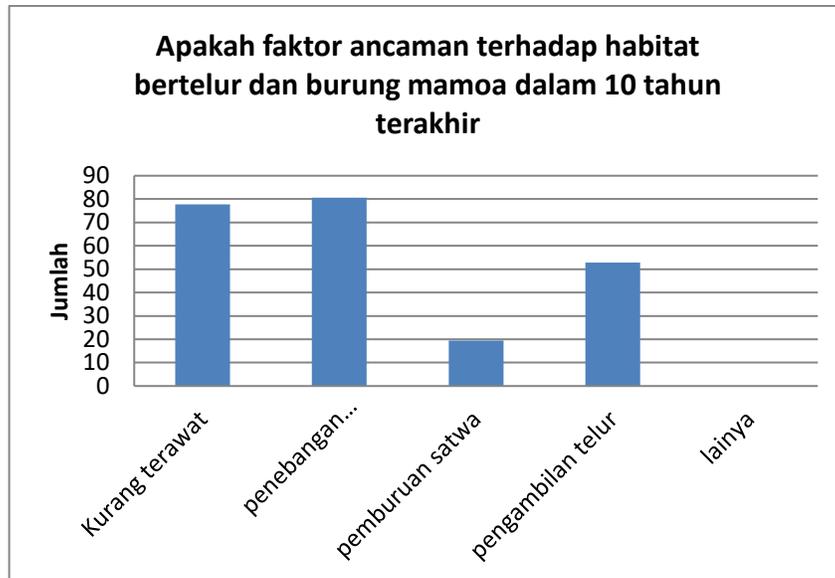


Diagram indikator penilaian mengenai pengetahuan masyarakat tentang faktor ancaman terhadap habitat bertelur dan burung Mamo a

4. 70 % masyarakat berpendapat kondisi pesisir dan mangrove dalam 10 tahun terakhir semakin membaik



Diagram indikator penilaian mengenai pengetahuan masyarakat tentang kondisi pesisir dan mangrove yang merupakan habitat bertelur buriung Mamo a

5. Warga masyarakat mengetahui secara baik ancaman terhadap kerusakan hutan mangrove sebagai komponen habitat bertelur burung Mamoia yaitu factor penebangan liar dan konservasi lahan.



Diagram indikator penilaian mengenai pengetahuan masyarakat tentang faktor kerusakan hutan Mangrove

6. 100 % masyarakat desa telah mengetahui bahwa burung Mamoia termasuk satwa yang dilindungi oleh Negara karena sudah terancam punah



Diagram indikator penilaian mengenai pengetahuan masyarakat tentang keberadaan burung Mamoia yang dilindungi Negara

7. 42 % warga masyarakat mengetahui informasi burung Mamoia dilindungi melalui Poster yang disebarakan oleh tim, 33% melalui berita, dan 25 % melalui penyuluhan oleh tim ke masyarakat.

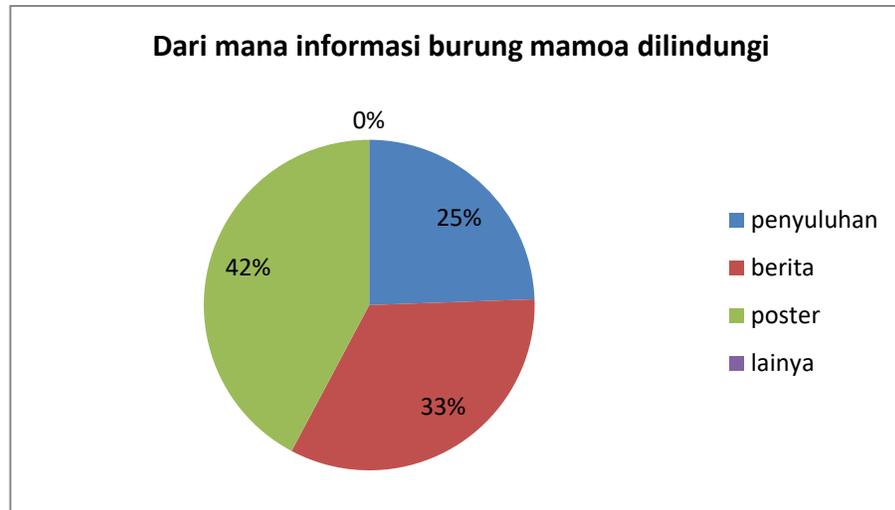


Diagram indikator penilaian mengenai sumber informasi masyarakat tentang perlindungan burung Mamoia

8. 97% warga masyarakat telah mengetahui adanya Aturan Desa yang mengatur perlindungan terhadap burung Mamoia dan wilayah hutan Mangrove

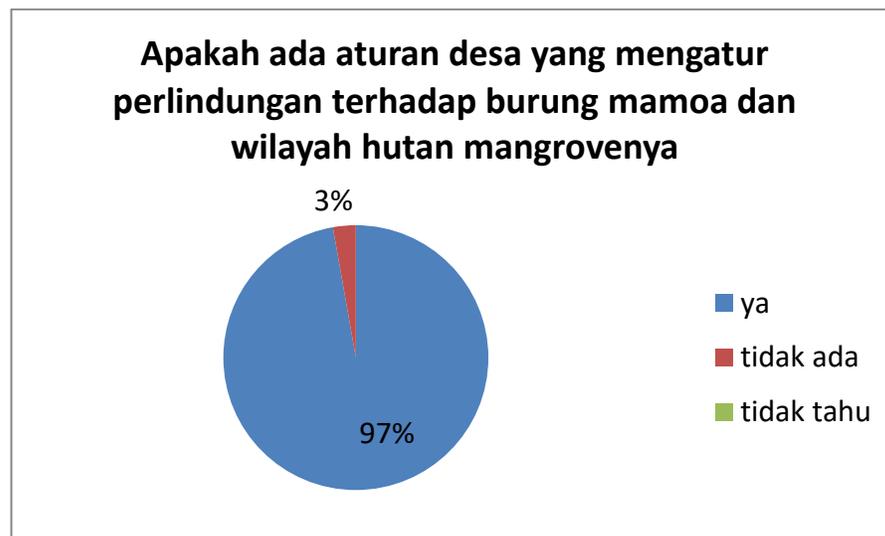


Diagram indikator penilaian mengenai pengetahuan masyarakat tentang peraturan desa yang mengatur tentang konservasi burung Mamoia

9. 100% masyarakat desa setuju untuk membuat Peraturan Desa (Perdes) yang mengatur secara khusus perlindungan dan pelestarian Habitat bertelur burung Mamo

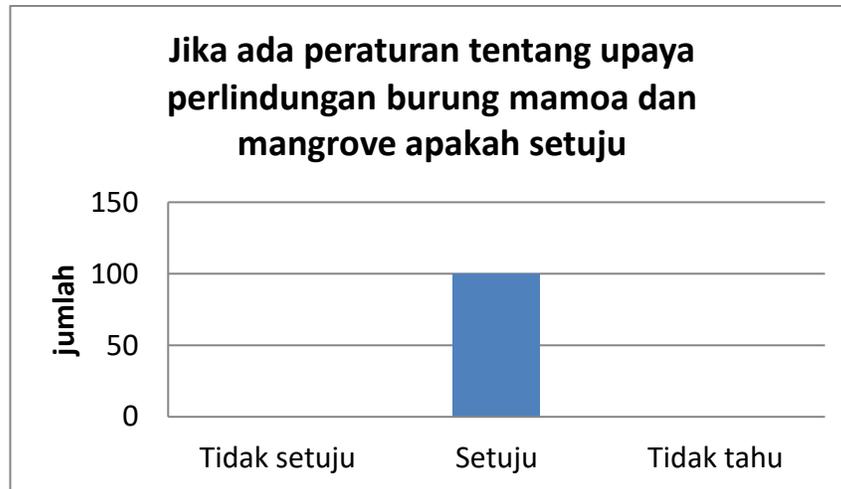


Diagram indikator penilaian mengenai tingkat persetujuan masyarakat mengenai pembuatan Peraturan Desa tentang Burung Mamo

10. 100% masyarakat mengetahui tentang program yang dijalankan oleh Uniera di desa Simau

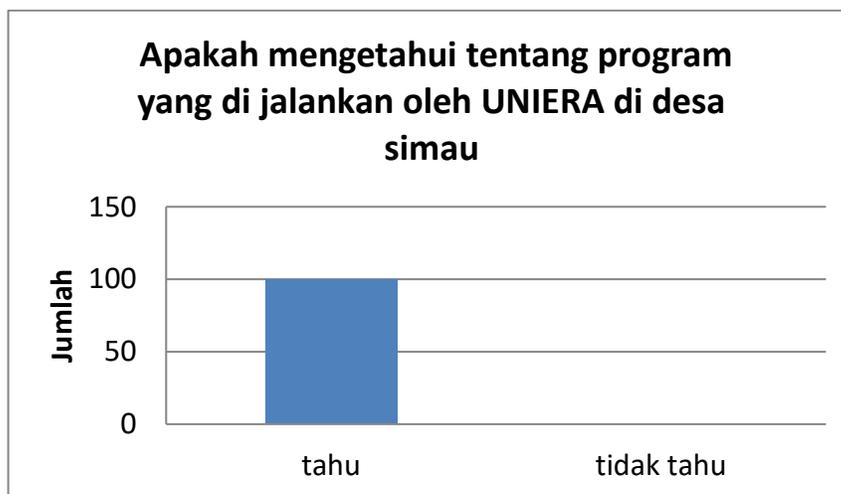


Diagram indikator penilaian mengenai pengetahuan masyarakat tentang program dan kegiatan yang dijalankan oleh Uniera di Desa Simau

11. 100% masyarakat setuju dan mendukung setiap program dan kegiatan tim Uniera di desa Simau.

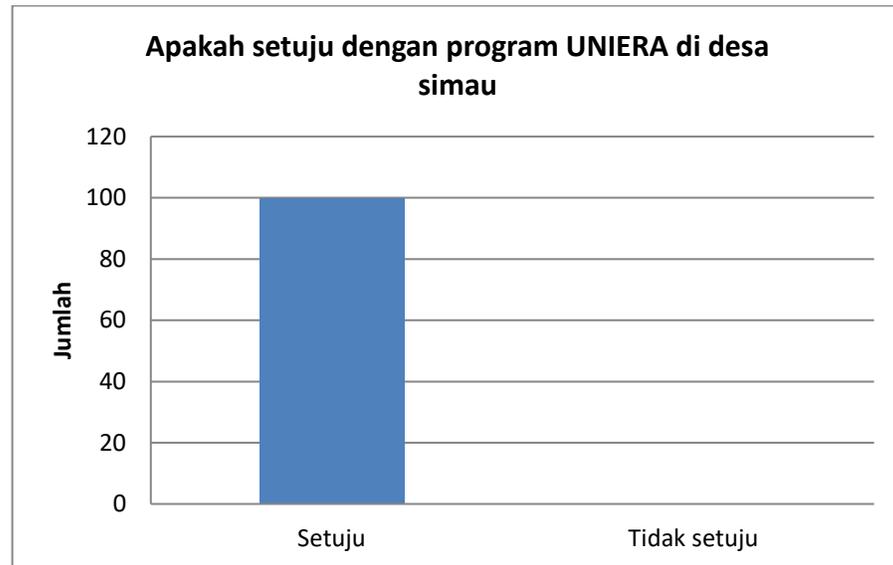


Diagram indikator penilaian mengenai pengetahuan masyarakat tentang respon masyarakat tentang program dan kegiatan dari Uniera

Output IV

Output IV dalam program ini adalah “Kawasan perlindungan dan pengelolaan habitat bertelur burung Gosong Maluku terintegrasi kedalam perencanaan wilayah pada tingkat Desa Simau melalui Peraturan Desa dan rencana pembangunan desa”. Dalam output III ini, semua indikator telah terpenuhi dengan baik. yaitu : (1) Ada peraturan desa Simau untuk perlindungan habitat bertelur Gosong Maluku yang disusun secara partisipatif (2) Para pihak bersepakat untuk menyusun rencana kerja/pembangunan dengan mempertimbangkan keberadaan habitat bertelur dan upaya konservasi burung Gosong Maluku. Dalam memenuhi indikator tersebut, telah dilakukan serangkaian kegiatan aktifitas antara lain :

1. Penyusunan dan Penetapan Peraturan Desa (PERDES) tentang Perlindungan Habitat Bertelur burung Gosong Maluku di Desa Simau:
 - a. Dialog bersama komponen masyarakat desa Simau untuk mendapatkan usulan isi PERDES : Dalam upaya menyusun Peraturan Desa tentang perlindungan Habitat bertelur burung Gosong Maluku, Tim UNIERA melakukan tahap awal adalah menyerap aspirasi masyarakat Desa Simau mengenai isi dari PERDES nantinya, diharapkan bahwa Peraturan Desa yang akan dibuat benar – benar lahir dari kebutuhan dan

kemauan masyarakat Desa Simau sendiri dan kemudian membentuk Tim penyusun yang terdiri dari komponen masyarakat. Proses dialog sangat positif, karena dari pihak pemerintah Desa dan pihak BPD juga menginginkan bahwa kawasan habitat bertelur burung Mamoas perlu dilindungi keberadaannya dan populasi burung Mamoas perlu dilestarikan termasuk dengan kawasan mangrove disekitarnya. Dalam dialog tersebut terdapat beberapa penyampaian dari masyarakat :

1. Kepala BPD menyampaikan bahwa belum ada PERDES terbit sejak Desa Simau ini berdiri, sehingga perlu adanya pelatihan tentang penyusunan PERDES kepada Pemerintah Desa dan bagaimana proses pengesahannya sehingga meminta kepada Pihak UNIERA membantu dalam proses penyusunannya
2. Sekretaris Desa menyampaikan bahwa Perdes harus bisa mengayomi kepentingan masyarakat dan untuk kebaikan Desa Simau, sehingga perlu diinventarisir hal – hal yang akan diatur dalam Perdes terutama masyarakat yang memanfaatkan sekitar habitat bertelur burung Gosong Maluku misalnya para pemilik lahan, para nelayan dll
3. Alfan dari pemuda Desa, bahwa upaya perlindungan habitat bertelur burung Gosong Maluku sangat penting diatur dalam Peraturan Desa sehingga Pemerintah Desa memiliki dasar hukum yang kuat apabila ada masyarakat yang melanggar aturan bilamana melakukan perusakan habitat bertelur
4. Hatim sebagai pemilik lahan menyampaikan perlu mengetahui usulan – usulan dari para pemilik lahan tentang adanya proses pembuatan PERDES karena ada pemilik lahan yang tidak berdomisili di dalam Desa Simau
5. Ronald dari Tim UNIERA menyampaikan bahwa setelah dialog ini akan ada pelatihan penyusunan PERDES yang difasilitasi oleh UNIERA sehingga ada pengalaman pemerintah Desa dalam menyusun aturan – aturan dalam Desa serta bagaimana proses sampai pengesahan
6. Pak Daud (Anggota BPD) menyampaikan bahwa kalau bisa dalam Perdes nantinya juga mengatur perlindungan bukan saja habitat bertelur tapi bagaimana Mangrove (Soki) dilindungi
7. Sunarno (Tim UNIERA) menyampaikan bahwa sebaiknya menyusun atau membentuk Tim Penyusun PERDES yang berasal perwakilan atau unsur – unsur dalam Desa misalnya Pemerintah Desa, BPD, Tokoh Agama, Tokoh Perempuan,

Pemuda (i) Desa Simau, para pemilik lahan dll sehingga dapat terwakili aspirasi masyarakat



Dokumen Kegiatan Dialog Usulan Peraturan Desa (PERDES) Desa Simau

b. Pelatihan penyusunan PERDES

Kegiatan pelatihan penyusunan PERDES ini mengacu Dasar Permendagri No 111 Tahun 2014 tentang Pedoman Teknis Peraturan Desa. Dalam proses pelatihan ini, Tim UNIERA bermitra dengan Program Studi Ilmu Hukum UNIERA untuk membantu memberikan pelatihan tentang penyusunan PERDES dimaksud. Dalam proses pelatihan ini, setelah digali informasi sebelumnya, diketahui bahwa sejak Desa Simau ini berdiri, belum ada satu pun Peraturan Desa yang terbit atau telah dibuat, sehingga dengan demikian perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang :

1. Apa yang dimaksud dengan Peraturan Desa dan lingkup cakupannya dan tujuan dibuatnya sebuah Peraturan Desa secara prinsip serta peraturan perundang2an yang terkait dengan PERDES
2. Jenis peraturan desa dan siapa saja yang dapat mengusulkan Peraturan Desa dan bagaimana proses pembuatannya sampai tahap penyusunan dan konsultasinya ke Pemerintah Daerah

Selanjutnya dalam proses pelatihan ini, diperkenalkan atau disampaikan sistematika PERDES sesuai peraturan yang berlaku.

Setelah pembahasan mengenai sistematika PERDES, selanjutnya bersama tim UNIERA membahas mengenai hal yang paling penting yaitu Judul dari rencana Peraturan Desa yang akan dibuat mengenai habitat bertelur burung Gosong Maluku di Desa Simau. Dalam pembahasan tentang Judul PERDES terdapat beberapa usulan dan pendapat :

1. Tim UNIERA menyampaikan bahwa keberadaan habitat bertelur burung Gosong Maluku perlu dilindungi sehingga mengusulkan adanya kata perlindungan dan objek yang dilindungi adalah habitat bertelur burung Gosong Maluku
2. Kepala BPD mengusulkan bahwa penggunaan kata Gosong Maluku kurang dikenal di kalangan masyarakat Galela, yang lebih dikenal oleh masyarakat adalah burung Mamoas sehingga sebaiknya menggunakan kata burung Mamoas
3. Tim UNIERA menyampaikan bahwa jikalau hanya menggunakan kata perlindungan, mengandung makna bahwa kegiatan melindungi jangan sampai melarang aktifitas apapun di dalam habitat bertelur, sedangkan selama ini ada kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh pemuda desa dalam upaya melestarikan spesies burung mamoas
4. Pak Daud sebagai anggota BPD mengusulkan menggunakan kata perlindungan dan pelestarian

Berdasarkan proses tersebut, maka forum dialog menyimpulkan untuk memberi Judul PERDES adalah Perlindungan dan Pelestarian Habitat Bertelur Burung Mamoas



Dokumen Kegiatan Dialog Pelatihan Pembuatan Peraturan Desa (PERDES) Desa Simau

- c. Konsultasi draft PERDES kepada masyarakat desa Simau dan Pemerintah Daerah. Kegiatan konsultasi ini dilakukan setelah draft Perdes telah berhasil disusun oleh tim, hasil susunan draft Perdes ini berdasarkan jajak pendapat masyarakat yang kemudian dirangkum dan dicantumkan dalam butir-butir yang tertuang dalam Perdes desa Simau tentang “Perlindungan dan Pelestarian Habitat Bertelur Burung Mamo
- ”, kegiatan ini juga dirangkaikan dengan acara pelantikan pengurus Komunitas Salbia, yaitu komunitas pemuda-pemudi desa Simau yang bergerak dibagian konservasi dan perlindungan burung Mamo
- . Adapun beberapa hal yang disampaikan dalam konsultasi atau sosialisasi ini adalah :
1. Bab 1 yaitu tentang Ketentuan Umum yang terdiri dari satu pasal mengenai penjelasan istilah yang digunakan dalam Perdes
 2. Bab 2 yaitu tentang Azas, Maksud, Tujuan dan Ruang Lingkup dalam Perdes
 3. Bab 3 yaitu tentang penjelasan secara khusus mengenai Burung Mamo

yang merupakan Objek yang dilindungi dalam Perdes

 4. Bab 4 yaitu tentang Pelestarian Burung Mamo
 5. Bab 5 yaitu tentang larangan yang tercantum dalam Perdes
 6. Bab 6 yaitu tentang peran serta masyarakat yang terkandung didalam Perdes

7. Bab 7 yaitu tentang Pembinaan dan Pengawasan
8. Bab 8 yaitu tentang Pendanaan dalam proses pelestarian
9. Bab 9 yaitu tentang Sanksi yang tercantum dalam Perdes
10. Bab 10 yaitu tentang Ketentuan Penutup



Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Perdes yang dirangkaikan Pelantikan Pengurus Komunitas Salabia

d. Pengesahan dan penetapan PERDES

Setelah kegiatan konsultasi dan sosialisasi Perdes dilakukan, draft Perdes kemudian diperbaiki sesuai dengan masukan dari beberapa masyarakat yang memberikan masukan, setelah proses perbaikan draft perdes kemudian diserahkan kepada Pemerintah Desa Simau untuk dapat disetujui dengan adanya pemberian no pengesahan serta pembuatan surat pengantar untuk dapat disahkan di Kabupaten Halmahera Utara melalui Kecamatan. Proses di Kecamatan berlangsung selama kurang lebih 2 minggu, karena adanya pemeriksaan dan penyesuaian, setelah itu draft kemudian dibawa ke Kabupaten (kebagian hukum kabupaten Halut) setelah mendapatkan pengantar dari Kecamatan

pada tanggal 9 September 2019. Proses pemeriksaan dan koreksi di tingkat Kabupaten berlangsung alot hingga 3 bulan, karena revisi baru dikeluarkan tertanggal 29 November 2019 dengan nomor surat 180/1153. akan tetapi baru diserahkan ke desa tanggal 20 Desember 2019 karena adanya urusan birokrasi. Desa kemudian telah melakukan proses revisi dengan pendampingan tim Uniera, dan hingga sekarang draft hasil revisi masih menunggu proses pengiriman kembali ke Kabupaten untuk disahkan melalui Kecamatan.

SURAT MASUK		
AGENDA	: (G2)	
TANGGAL	: 09 / 09 / 19	
<u>BERITA ACARA SERAH TERIMA DOKUMEN</u>		
Kami yang bertanda tangan dibawah ini, Pada hari ini Senin Tanggal 9 Bulan September Tahun 2019.		
Nama	: HANDEKO ABD. RAFUZ	
Jabatan	: KEP. DESA SIMAU	
Alamat	: DESA SIMAU KEC. GALES	
Selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA		
Nama	: ANNA GURU	
Jabatan	: KEP.	
Alamat	: Kantor Bupati Halut	
Selanjutnya disebut PIHAK KEDUA		
PIHAK PERTAMA menyerahkan berkas berupa dokumen Peraturan Desa (Perdes) tentang Perlindungan dan Pelestarian Habitat Bertelur Burung Mamoia kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menyatakan telah menerima berkas dokumen dari PIHAK PERTAMA berupa daftar terlampir :		
NO	Nama Dokumen	Jumlah
1	Surat Pengantar Kecamatan	1 berkas
2	Peraturan Desa	1 berkas
3	Lampiran Pembuatan Peraturan Desa	1 berkas
Demikian berita acara serah terima ini dibuat oleh kedua belah pihak, adapun berkas dokumen tersebut diatas dalam keadaan lengkap, sejak penandatanganan berita acara ini, maka dokumen tersebut menjadi tanggungjawab PIHAK KEDUA untuk dapat diproses sesuai ketentuan dan prosedur yang berlaku.		
Yang Menyerahkan, PIHAK PERTAMA	Yang Menerima, PIHAK KEDUA	
 (Handeko Abd. Rafuz.....)	 (Anna Guru.....)	

Bukti Pemasukan Draft Perdes ke Kabupaten tertanggal 9 September 2019



**PEMERINTAH KABUPATEN HALMAHERA UTARA
SEKRETARIAT DAERAH**

Jln. Kawasan Pemerintahan No. 1A

Website: www.hal-ut.com, : bupati_halut@yahoo.com
Telp: (0924)2621001, 2621977, Fax: (0924)2621001, 2621623, 2621500, 2622317

TOBELO

Kode Pos. 97762

Tobelo, 29 November 2019

Nomor : 180/1153
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Hasil Evaluasi (1) Ranperdes
Desa Simau, Kec. Galela

Kepada
Yth. Kepala Desa Simau
Kec. Galela
Di-

Tempat

Dengan ini kami sampaikan hasil evaluasi Ranperdes dengan kesimpulan bahwa Ranperdes dimaksud perlu diperbaiki terlebih dahulu sebelum diproses lebih lanjut untuk ditetapkan menjadi Perdes. Adapun rincian hasil Ranperdes dimaksud sebagaimana tercantum dalam matriks terlampir.

Selanjutnya untuk memenuhi Pasal 16 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 111 tentang Pedoman Teknis Peraturan Desa, mohon kiranya saudara dapat kembali menyampaikan hasil perbaikan dan tindak lanjut sesuai hasil evaluasi kepada Bupati Halmahera Utara melalui Camat Galela.

Atas perhatian saudara, kami ucapkan terima kasih.

a.n Bupati Halmahera Utara.
Sekretaris Daerah



Fredy Tiandua, S.PT.M.Si
Np. 196905161996031006

Tembusan, Yth. :

1. Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Halut;
2. Camat Galela; dan
3. Kepala Desa Simau, Kecamatan Galela.

Bukti Surat Hasil Evaluasi Ranperdes dan Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara

2. Dialog bersama pemerintah desa Simau dan Limau, tokoh masyarakat dan agama serta perwakilan masyarakat, warga yang melakukan aktivitas pengambilan telur burung Gosong Maluku, pihak BKSDA dan KPH, Pemda Halmahera Utara :

a. Sinkronisasi dalam perencanaan pembangunan Desa

Kegiatan ini berlangsung sekitar satu minggu sebelum pelaksanaan Musrembang Desa Simau, sehingga dapat dirangkumkan beberapa kegiatan yang berkenaan dengan pelestarian burung Mamo, rencana kegiatan-kegiatan hasil dialog akan masuk sebagai RPJMDES yang akan dibahas dalam Musrembang Desa Simau.

Kegiatan dialog sinkronisasi ini dilakukan di balai Desa Simau yang dihadiri oleh pemerintah Desa Simau, Kelompok monitoring, tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh agama. Proses kegiatan dimulai dengan sambutan oleh kepala desa Simau, yang mendukung kegiatan dialog ini dilakukan guna melakukan sinkronisasi bentuk kegiatan pelestarian burung Mamo untuk dapat dibahas dan ditetapkan dalam Musrembang Desa yang akan dilaksanakan satu minggu lagi yaitu pada tanggal 20 September 2019. Setelah sambutan oleh kepala desa Simau, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan oleh tim Uniera mengenai beberapa program kegiatan yang kemudian yang diusulkan untuk masuk dalam RPJEMDES Desa Simau, bentuk kegiatan yang diusulkan antara lain :

1. Rehabilitasi Habitat Bertelur Burung Mamo dan
2. perencanaan Desa Wisata Berbasis habitat Bertelur Burung Mamo.

Berdasarkan dua program besar ini kemudian kegiatan dialog dilanjutkan dengan diskusi untuk dapat memetakan secara baik dan relevan, mengenai bentuk kegiatan apa saja yang dapat dilakukan untuk menjawab dua program besar tersebut, masukan diberikan tidak hanya dari kelompok monitoring tetapi juga berasal dari tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat yang hadir pada dialog ini.

Hasil dari proses kegiatan dialog sinkronisasi ini adalah kesepakatan untuk mencantumkan dua program yang diusulkan oleh tim Uniera dalam RPJMDES Desa Simau dan akan membahasnya dalam Musrembang Desa, selain itu didapatkan juga beberapa kegiatan penunjang dua program tersebut, antara lain :

1. Pembersihan sampah dan tanaman jalar disekitar habitat bertelur burung Mamo,
2. Penanaman mangrove,
3. renovasi Kandang pemeliharaan dan penetasan.
4. sekolah lapang untuk siswa SD, SMP dan SMA,
5. pembuatan Mading informasi mengenai Burung Mamo dan 6) pembuatan tugu Mamo.



Dokumentasi Kegiatan Dialog Sinkronisasi dalam Perencanaan Pembangunan Desa

b. Diseminasi hasil program bersama stakeholders

Kegiatan Diseminasi ini mengambil tema “Program Perlindungan Habitat Bertelur Burung Mamoia Berbasis Masyarakat Lokal” yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 September 2019 pukul 09.00-selesai, dengan narasumber Tim Uniera dan Bapak Eliza Kissya yang merupakan salah satu tokoh adat Haruku. Proses kegiatan diseminasi ini, dibuat dengan sistem panel yang dipandu oleh moderator bapak Bayu Achil Sadjab, S.Si.,M.Sc, diawali dengan presentasi materi yang diberikan oleh Tim Uniera, dalam hal ini diwakili oleh ketua Tim Bapak Ronald Kondo Lembang, S.Hut., M.Hut. Dalam pemaparan materi pertama oleh tim Uniera yang disampaikan adalah mengenai “Pelestarian Burung Gosong Maluku dan Perlindungan Habitat Bertelur Berbasis Masyarakat di Desa Simau”, adapun inti dalam materi tersebut membahas tentang :

1. Gambaran umum mengenai Burung Mamoia dan statusnya sebagai burung yang harus dilindungi yang tertuang dalam PP No.7 Tahun 1999
2. Luasan Habitat Bertelur Burung Mamoia di Desa Simau yang besarnya mencapai 58.813,8 m²
3. Ancaman dan Resiko Kerusakan Habitat Bertelur Burung Mamoia di Desa Simau
4. Hasil Program Uniera yang berhasil dilaksanakan antara lain : Pelestarian Populasi Burung Mamoia, Pemeliharaan dan Pelepasliaran Anakan Burung Mamoia, Rehabilitasi Habitat Bertelur, Edukasi dan Kampaye, Sekolah Lapang Bagi Desa, Upaya Perlindungan Melalui Peraturan Desa, Sinkronisasi Upaya Perlindungan dengan rencana pembangunan Desa.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan oleh Bapak Elly, sebelum kemudian sesi diskusi dimulai. Dalam pemaparannya Bapak Elly Menyampaikan hal-hal yang terkait dengan pengalaman beliau yang telah berhasil melakukan konservasi sumber daya alam di tanah Haruku, termasuk juga terhadap Burung Mamoia. Adapun inti dari penyampaian beliau adalah :

1. Permasalahan Lingkungan yang harus ditangani seperti : Abrasi Pantai, Ekosistem Burung Maleo yang terancam punah, hilangnya ekosistem pohon bakau, dan kerusakan ekosistem laut.
2. Upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi masalah lingkungan yakni : pembibitan dan penanaman Bakau, pendidikan kader penyelamat lingkungan dan pembentukan kawang kecil, penetasan dan penangkaran burung Maleo. Penyelamatan Penyu, dan konservasi Terumbu karang.
3. Penjelasan tentang Sasi atau hukum adat pulau Haruku yang terdiri dari Sasi Laut, Sasi Dalam Negeri, Sasi Sungai, Sasi Hutan.

Setelah pemaparan yang telah dilakukan oleh Ketua Tim Uniera dan Bapak Elly, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Dalam diskusi ini setiap perwakilan dari instansi pemerintahan ataupun dari pemerintahan Desa serta dari komunitas yang telah menempati tempat yang sudah disediakan, memberikan pendapat atau statement terkait materi yang telah dipaparkan oleh narasumber serta harus disesuaikan dengan topik bahasan terkait Konservasi Burung Mamoia. Adapun beberapa hal yang merupakan hasil dari diskusi ini antara lain :

1. BKSDA siap membantu dari sisi anggaran, karena status kawasan menjadi prioritas dalam perlindungan.
2. Balitbang sangat mengapresiasi tim CEPF-Uniera yang konsen terhadap pelestarian Burung Mamo, dan sangat berharap untuk dapat melakukan kolaborasi dalam hal penelitian yang berfokus dalam hal konservasi Burung Mamo.
3. Pemerintah Desa Simau sangat berterimakasih kepada Tim CEPF-Uniera karena melalui program-program dalam upaya konservasi burung Mamo dan habitatnya, telah berhasil meningkatkan populasi Burung Mamo secara signifikan. Oleh karena itu kedepan pemerintah Desa sangat mendukung kegiatan-kegiatan lanjutan dalam rangka mewujudkan pelestarian Burung Mamo yang merupakan icon dari Desa Simau, hal ini ditegaskan oleh kepala Desa Simau dan Ketua BPD Desa Simau yang menyatakan bahwa hasil musrembang telah disepakati beberapa hal yang menunjang tujuan tersebut antara lain : konservasi wisata mangrove dan Burung Mamo, Pengadaan fasilitas penangkaran, pembuatan gapura ketempat masuk bertelur burung Mamo, pembuatan tugu burung Mamo, pengadaan literasi. Dan sebagai informasi tambahan ketua BPD mengatakan bahwa sudah ada kesadaran yang luar biasa dari pengambil telur dalam memberikan telurnya untuk dapat ditetaskan secara semi Alami.
4. Komunitas Salabia dengan pemaparan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam upaya pelestarian Burung Mamo, antara lain : selama 3 bulan sudah sekitar 80 anakan burung Mamo yang dilepasliarkan, terdapat 100 telur juga yang telah ditanam untuk ditetaskan secara semi Alami, melaksanakan sekolah alam, penanaman Mangrove dan upaya untuk membuat wisata khusus Mamo.
5. Kepala desa Kao begitu terinspirasi oleh upaya pelestarian yang dilakukan oleh Tim Uniera, Bapak elly dan juga dukungan yang luar biasa dari pemerintah Desa Simau serta anak-anak muda yang tergabung dalam komunitas Mamo. Kepada desa Kao juga menyampaikan upaya yang dilakukan di Desa Kao juga sudah dilakukan yakni dengan program konservasi Mangrove kurang lebih 400 ha, serta telah dibuat Perdes untuk perlindungan Mangrove dan ekosistem didalamnya termasuk Burung Mamo.

6. Berbagai ancaman juga disampaikan dari perwakilan Yayasan Baileo dimana beliau menyampaikan bahwa ancaman terbesar dari Burung Mamoia ini adalah Faktor Manusia, sehingga setidaknya kita harus melakukan langkah-langkah kongkrit dalam mengatasinya seperti : larangan yang disepakati bersama dan bertanggungjawab, serta dibuat sebuah aturan adat selain aturan Desa agar dapat lebih mengikat, sehingga tercipta bentuk tanggungjawabnya dalam melestarikan Burung Mamoia dan habitatnya.

Diskusi ditutup dengan pemaparan dari pihak Burung Indonesia yang dalam hal ini diwakili oleh Bapak Benny Siregar, S.Hut.

Hasil yang dicapai dari serangkaian kegiatan Diseminasi ini adalah :

6. BKSDA siap dalam membantu upaya pelestarian Burung Mamoia melalui rencana kegiatan yang akan diusulkan dalam rapat kerja
7. Balitbang siap melakukan kajian tentang Burung Mamoia yang akan berkolaborasi dengan pihak Universitas terkait
8. Desa Simau akan terus mendukung dan melanjutkan upaya pelestarian Burung Mamoia yang dilakukan oleh Tim Uniera, melalui Program Kerja Desa tahun 2020 dan seterusnya secara bertahap.
9. Komunitas Salabia akan meningkatkan program kerja dan upaya pelestarian yang lebih inovatif serta kreatif terutama dikalangan anak muda agar terbentuk pemahaman dan kepedulian terhadap pelestarian Burung Mamoia dan habitatnya agar tidak terjadi kepunahan.
10. Desa Kao akan mencantumkan rencana program kerja Desa kedepan dalam hal upaya pelestarian Burung Mamoia dan habitatnya.



Dokumentasi Kegiatan Diseminasi Hasil Program Bersama Stakeholder

IV. PERUBAHAN - PERUBAHAN

Pengurangan Ancaman Terhadap Spesies Prioritas

Gosong Maluku	Pengambilan Telur Burung Gosong Maluku oleh Masyarakat (Pemilik Lahan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum program, presentasi pengambilan 56 % 2. Setelah program pemilik lahan ikut melakukan pengeraman dan penetasan burung Gosong Maluku, dengan presentase pengambilan 40% 	Laporan Monitoring Kelompok
	Kerusakan Habitat bertelur (Mangrove dan Pesisir Pasir)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum Program, terdapat sejumlah titik kerusakan mangrove dan semak belukar serta sampah didaerah pesisir pantai 2. Setelah program, sejumlah titik yang rusak berhasil direhabilitasi dan berkurangnya semak belukar serta sampah didaerah pesisir melalui tindakan rehabilitasi dan pembersihan serta penyuluhan kepada warga masyarakat 	Hasil rehabilitasi dan pembersihan lingkungan habitat bertelur burung Gosong Maluku

Peningkatan Pengelolaan Terhadap KBA

Nama KBA	Bentuk Peningkatan Pengelolaan KBA	Luas (bagian) KBA yang Mendapatkan Peningkatan Pengelolaan	Dokumen Verifikasi
KBA Galela	Perlindungan Terhadap Habitat Bertelur Burung Gosong Maluku dan Kawasan Mangrove di Desa Simau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Areal habitat bertelur 5,1 Ha 2. Kawasan Mangrove 390 Ha 	Peraturan Desa tentang Perlindungan dan Pelestarian Habitat Bertelur Burung Mamo desa Simau

Karakteristik Penerima Manfaat

Nama Komunitas	Jenis Komunitas								Ukuran Komunitas Penerima Manfaat			
	Ekonomi Subsisten	Small landowners	Masyarakat hukum adat/komunitas lokal	Pastoralists / nomadic peoples	Recent migrants	Komunitas Perkotaan	Lainnya	50 sampai 250 jiwa	251 sampai 500 jiwa	501 sampai 1000 jiwa	Diatas 1000 jiwa	
Desa Simau, Kecamatan Galela, Kabupaten Halmahera Utara		✓									✓	

Jumlah Penerima Manfaat

Jenis Manfaat	Jumlah Penerima Manfaat (Laki-Laki)	Jumlah Penerima Manfaat (Perempuan)
Meningkatnya akses untuk air bersih		
Meningkatnya ketersediaan pangan		
Meningkatnya akses ke sumber energi (listrik)		
Meningkatnya akses layanan publik (mis. Kesehatan, pendidikan dll.)		
Meningkatnya daya tahan terhadap perubahan iklim		
Kepemilikan lahan yang jelas		
Pengakuan atas kearifan lokal	563	440
Keterwakilan dan kesempatan yang semakin besar untuk pengambilan keputusan di pemerintahan		
Peningkatan akses atas jasa lingkungan	10	7
Pelatihan teknik Pengeraman dan Penetasan Burung Gosong Maluku	7	-
Pelatihan Pembuatan Peraturan Desa (Perdes)	17	1
Lain-lain		
Total Penerima Manfaat	597	448

Regulasi/Kebijakan Lokal

Nama Regulasi/Kebijakan	Ruang Lingkup (nasional, lokal, desa)	Topik	Hasil yang Diharapkan
Peraturan Desa	Desa	Perlindungan dan Pelestarian Habitat Bertelur Burung Gosong Maluku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlindunginya Habitat Bertelur Burung Gosong Maluku 2. Berkurangnya Pengambilan secara masif telur burung Gosong Maluku 3. Terjaganya ekosistem pendukung (Kawasan Mangrove) habitat bertelur burung Gosong Maluku 4. Masyarakat terutama pemilik lahan dapat menaati setiap butir aturan yang berlaku dalam Perdes
RPJMDES Simau	Desa	Perencanaan Kegiatan perlindungan dan pelestarian habitat Bertelur burung Gosong Maluku dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Simau periode anggaran 2020-2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kegiatan yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan harapan bersama untuk pelestarian burung Gosong Maluku 2. Terjaganya dengan baik habitat bertelur burung Gosong Maluku untuk mendukung populasinya 3. Desa Simau menjadi desa wisata yang berbasis habitat bertelur Burung Gosong Maluku

Dampak Perubahan Di Akhir Program

Tingkat Spesies	Tingkat Tapak	Tingkat Komunitas
<p>Jumlah Telur Burung Gosong Maluku dan populasinya terus mengalami peningkatan yang signifikan karena Telah berhasil melakukan pengeraman dan penetasan semi alamiah, serta pelepasliaran anakan burung Gosong Maluku, hingga akhir program yang berhasil ditetaskan dan dilepasliarkan mencapai kurang lebih 180 anakan</p>	<p>Terlindunginya habitat bertelur Burung Gosong Maluku dari ancaman aktifitas manusia, karena presentasi pengambilan telur semakin berkurang dengan adanya inisiatif dari pemilik lahan untuk menyumbangkan sebagian hasil pengambilan telur untuk di eramkan dan ditetaskan secara semi alamiah, serta melakukan pelepasliaran secara rutin</p>	<p>Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk melindungi habitat bertelur burung Gosong Maluku sebesar 100%, terutama pemilik lahan yang telah berinisiatif melakukan pengeraman dan penetasan semi alamiah, sehingga menambah populasi dari burung Gosong Maluku</p>

V. PEMBELAJARAN

Isu	Keberhasilan/Kurang Berhasil	Faktor Penyebab	Dampak	Rekomendasi
Perencanaan, pelaksanaan dan monitoring kegiatan ujicoba pengeraman dan penetasan telur burung Gosong Maluku				
Hasil :				
1. Perubahan Pengetahuan	1. Pemahaman masyarakat tentang teknik pengeraman dan penetasan serta pemeliharaan burung Gosong Maluku berhasil ditingkatkan melalui pelatihan. Teknik yang berhasil dikuasai adalah ukuran kedalaman lubang, model kandang pengeraman, proses pengeraman telur dan proses pemeliharaan sebelum dilepasliarkan.	Proses pelatihan yang dilakukan oleh ahlinya yaitu om Elly melalui mediasi tim Uniera selama 2 hari di desa Simau yang melibatkan komponen masyarakat dan pemuda serta pemilik lahan.	Meningkatkan populasi burung Gosong Maluku atau Mamo, sehingga juga meningkatkan jumlah telur yang dihasilkan.	perlu dilakukan pengawasan secara berkala untuk kegiatan pengeraman dan penetasan agar terus terjadi kesinambungan dalam proses pelestarian burung Mamo.
2. Perubahan Sikap	Masyarakat sangat terbuka dan bersedia terlibat dalam proses pelatihan	Masyarakat sudah merasakan pentingnya pelestarian dan perlindungan burung Mamo di desa Simau, selain sebagai satwa yang dilindungi juga karena Mamo sudah dianggap icon dari desa Simau.	Masyarakat Desa Simau melakukan sosialisasi mengenai pelatihan teknik pengeraman, penetasan dan pemeliharaan burung Mamo	Karakteristik masyarakat perlu dipelajari sehingga pendekatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan dukungan dapat efektif
3. Perubahan Perilaku	Para pemilik lahan yang sekaligus pencari telur bersedia untuk terus	Proses penyadaran yang dilakukan terus kepada para pencari telur oleh Tim	Para pencari telur/pemilik lahan bersedia sepakat untuk memberikan minimal	Sosialisasi dan penyadaran terus dilakukan dengan metode

	melakukan pengeraman, penetasan dan pemeliharaan secara sukarela untuk menjaga populasi burung Mamo	UNIERA dan pemerintah desa dan tokoh agama serta masyarakat	5 telur/perhari dari hasil pengambilan untuk dieramkan dan ditetaskan	pendekatan yang bervariasi perlu diupayakan
Proses :				
1. Perencanaan	Tahapan direncanakan dengan baik	Perencanaan dilakukan dengan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin sehingga pelatihan dapat terjadwal dengan baik	Pelatihan teknik pengeraman dan penetasan serta pemeliharaan burung Mamo merupakan harapan dan keinginan dari warga masyarakat sebagai salah satu upaya menjaga populasi burung mamo	Baiknya pelatihan dilakukan secara berkala dan melibatkan seluruh masyarakat desa
1. Pelaksanaan	Dapat dijalankan dengan baik	Proses pelaksanaan pelatihan teknik pengeraman dan penetasan serta pemeliharaan burung Mamo, berjalan dengan baik selain perencanaan yang matang serta mendapat dukungan dari masyarakat dan pemerintah desa	Pelatihan berjalan sesuai harapan dan sesuai dengan jadwal yang direncanakan serta mendapatkan respon yang positif dari warga masyarakat, pemerintah desa serta pemilik lahan	
Kajian Sebaran Habitat Bertelur Burung Gosong Maluku dan resikonya, serta melakukan Rehabilitasi terhadap kerusakannya				

Hasil :				
1. Perubahan Pengetahuan	<p>1. Kelompok yang terdiri dari pemuda desa Simau berhasil melakukan kajian sebaran habitat bertelur burung Gosong Maluku, menganalisis resiko dan ancamannya.</p> <p>2. Kelompok masyarakat, pemuda dan pemerintah desa bersama tim berhasil mengetahui kerusakan habitat bertelur dan berhasil melakukan rehabilitasi terhadap kerusakan tersebut</p>	Kelompok diarahkan dan didampingi oleh tim Uniera dalam melakukan kajian sebaran habitat bertelur, menganalisis resiko dan ancaman serta proses rehabilitasinya.	Kelompok secara teknis dapat membuat laporan hasil kajian berupa proses pengumpulan data, pengolahan serta analisisnya. Serta mampu melihat kerusakan dan merehabilitasinya.	Perlu adanya dukungan penuh dari Pemerintah Desa serta anggaran dalam keberlanjutan kelompok untuk terus melakukan kajian terhadap habitat bertelur tersebut dan perlu sinergi dengan pihak aparat, kecamatan Galela
2. Perubahan Sikap	Kelompok dan masyarakat yang terbentuk terdiri dari pemuda desa Simau yang mempunyai keinginan untuk menjaga serta melindungi keberadaan habitat bertelur burung Mamo di Desa Simau.	<p>1. Kelompok dan masyarakat sadar bahwa burung Mamo merupakan asset desa</p> <p>2. Melalui mediasi dan pendampingan yang dilakukan oleh UNIERA kelompok dan masyarakat sadar potensi ancaman yang terjadi apabila habitat bertelur burung Mamo khususnya kawasan mangrove yang ada di Desa Simau rusak maka akan mengurangi jumlah ikan dan adanya ancaman besarnya abrasi pantai</p>	Kelompok dapat melakukan fungsi pengawasan dengan baik walaupun hanya jadwalnya menyesuaikan dengan kondisi sosial kelompok	
3. Perubahan Perilaku	Kelompok dapat melakukan kegiatan	Kelompok sudah merasa hal tersebut merupakan tanggung	Kawasan mangrove dan habitat bertelur	

	evaluasi melalui kajian berkala terhadap habitat bertelur burung Mamoia dengan sukarela dan mandiri	jawab mereka untuk dapat menjaga keberadaan habitat bertelur burung Mamoia dan kawasan mangrove yang ada diwilayah mereka	terlindungi, dan adanya edukasi yang dilakukan terhadap masyarakat yang melakukan kegiatan disekitar habitat bertelur	
Proses :				
1. Perencanaan	Tahapan perencanaan berjalan dengan baik mulai dari proses pembentukan kelompok, pendampingan pengambilan data, pengolahan data, analisis serta proses rehabilitasi berjalan sesuai harapan.	Pendekatan yang dilakukan dengan partisipatif dan santai sehingga dengan kesadaran sendiri masyarakat dan pemuda mengajukan diri untuk ikut menjadi bagian dari kegiatan ini	Proses pembentukan, pendampingan, pengambilan data, analisis dan rehabilitasi berjalan dengan baik oleh kelompok dan masyarakat	Perlu dukungan penuh dari pemerintah Desa untuk keberlangsungan proses kajian dan pengawasan wilayah habitat bertelur burung Mamoia di desa Simau
2. Pelaksanaan	Kelompok telah maksimal dalam melakukan kajian, analisis dan proses rehabilitasi	Antusiasme dan respon serta semangat yang baik dari kelompok dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan ini	Data sebaran habitat bertelur burung Mamoia yang berhasil dihimpun, hasil analisis resiko dan ancaman pada habitat bertelur burung Mamoia yang berhasil diketahui, serta melakukan rehabilitasi dengan menanam 1000 anakan mangrove pada titik-titik wilayah yang mengalami kerusakan serta 100 anakan pohon ketapang yang ditanam dipinggiran pantai untuk mencegah abrasi.	

Pengetahuan publik dan warga desa mengenai upaya pelestarian Gosong Maluku meningkat				
Hasil :				
1. Perubahan Pengetahuan	<p>1. Pemahaman masyarakat terutama generasi muda mulai dari tingkat SD, SMP dan SMA tentang pentingnya perlindungan dan pelestarian habitat bertelur dan satwa burung Mamoia berhasil dilakukan</p> <p>2. Pemahaman masyarakat terutama generasi muda terhadap fungsi ekosistem mangrove sebagai pendukung keberadaan habitat bertelur dapat terlaksana dengan baik (masyarakat sepakat melindungi mangrove sebesar 100%)</p>	<p>1. Sosialisasi dan pemasangan leaflet, pembagian brosur dan pin serta baju tentang konservasi, pelestarian dan perlindungan habitat bertelur dan satwa burung Mamoia ke sekolah-sekolah</p> <p>2. Mengadakan fieldtrip untuk siswa SMP dan SMA ke lokasi habitat bertelur burung Mamoia serta lomba menggambar dan mewarnai untuk tingkat SD disekitar lokasi</p> <p>3. Melakukan publikasi melalui media cetak dan online serta jurnal ilmiah</p>	<p>1. Berkurangnya penebangan mangrove oleh masyarakat</p> <p>2. Berkurangnya kegiatan perburuan pada wilayah habitat bertelur burung Mamoia</p> <p>3. Berkurangnya sampah plastik didaerah pesisir pantai</p>	<p>Pendekatan yang dilakukan dengan tujuan edukasi dan penyadaran perlu dilakukan dengan cara kekeluargaan , tidak formal dan kaku serta dilakukan dengan bentuk yang menyenangkan sehingga masyarakat terutama generasi muda dapat memahami maksud dan tujuan yang ingin dicapai</p>
2. Perubahan Sikap	<p>Masyarakat mendukung penuh upaya perlindungan dari habitat bertelur serta keberadaan mangrove dan aktif dalam kegiatan perlindungan.</p>	<p>Melalui pengetahuan yang baik masyarakat mampu menurunkan frekuensi ancaman terhadap habitat bertelur burung Mamoia</p>	<p>Pengetahuan yang baik mengenai pentingnya perlindungan dan pelestarian burung Mamoia merupakan awal yang baik dalam menjaga habitat bertelur, sehingga burung Mamoia dapat bertelur</p>	<p>Pemerintah desa harus proaktif dalam mengsosialisasikan langkah-langkah dan program terbaik dalam menjaga dan melestarikan burung Mamoia</p>

			tanpa adanya gangguan apapun	
3. Perubahan Perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktifitas penebangan mangrove berhasil ditekan, hanya diijinkan mengambil kayu mangrove yang sudah mati 2. Aktifitas perburuan satwa berhasil ditekan 3. Perubahan perilaku para nelayan pada malam hari pada habitat berkurang, dan mencari tempat lain 4. Para pencari telur mengurangi jumlah telur yang diperoleh/hari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selama program, kegiatan penyadartahuan intensif dilakukan dengan cara diskusi santai 2. Sosialisasi yang dilakukan dengan baik melalui publikasi media cetak dan online, publikasi jurnal ilmiah, fieldtrip, poster, brosur, pin dan baju yang secara nyata memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya perlindungan dan pelestarian burung Mamo 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Burung Mamo tetap bertelur walaupun sudah melewati musim bertelur 2. Masyarakat melakukan penanaman mangrove 3. Para pemilik lahan selalu membersihkan lokasi habitat bertelur dari tanaman merambat dan terus melakukan pengeraman dan penetasan telur secara sukarela 4. Jumlah spot ikan sekitar mangrove bertambah 	Penegakan aturan dapat memotivasi perlindungan habitat bertelur dan ekosistem pendukungnya
Proses :				
1. Perencanaan	Berhasil dilaksanakan dengan baik	Dilakukan secara terstruktur dan berdasarkan informasi yang terkumpul, misalnya mengenai sekolah-sekolah yang berada dalam lingkup kecamatan galela agar mampu diorganisir dengan baik, kemudian melakukan pencarian informasi mengenai kondisi sosial budaya masyarakat sehingga dapat	Proses sosialisasi, fieldtrip, dan publikasi berlangsung dengan baik sesuai rencana	

		merumuskan metode/model pendekatan yang akan dilakukan		
2. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses penyadartahuan terhadap masyarakat telah berhasil dilakukan hanya saja terhadap pemilik belum maksimal dilaksanakan, karena walaupun habitat bertelur terjaga, dan pengambilan telur walaupun telah diatur, namun tetap aktifitas pengambilan telur terjadi belum berhenti 2. Publikasi kegiatan untuk media cetak dan online serta berupa artikel ilmiah terlaksana dengan baik 3. Fieldtrip dan sosialisasi pada generasi muda tingkat SD, SMP dan SMA berhasil dilaksanakan dengan baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengambilan telur sudah berlangsung secara turun menurun dan telah menjadi salah satu mata pencaharian para pemilik lahan 2. Terdapat 6 kali publikasi kegiatan pada media cetak dan online serta 3 artikel ilmiah yang terbit pada jurnal bereputasi nasional 3. Peningkatan pengetahuan para siswa tentang pentingnya upaya perlindungan dan pelestarian habitat bertelur dan satwa burung Mamo 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengambilan telur masih ada walaupun telah ada kesepakatan tentang jumlah yang harus dibiarkan dan inisiatif pengeraman dan penetasan telah dilakukan 2. Meningkatnya pengetahuan masyarakat lokal khususnya dan global umumnya terhadap keberadaan dan upaya perlindungan burung Mamo di desa Simau 3. Generasi muda secara baik merespon dan mendukung kegiatan pelestarian dan perlindungan habitat bertelur dan satwa burung Mamo 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu adanya alternative mata pencaharian bagi para pengambil telur yang setara dengan nilai yang diperoleh profesi pengambil telur 2. Perlu adanya keberlanjutan dan perluasan cakupan kegiatan sosialisasi perlindungan dan pelestarian habitat burung Mamo.
Kawasan perlindungan dan pengelolaan habitat bertelur burung Gosong Maluku terintegrasi kedalam perencanaan wilayah pada tingkat Desa Simau melalui Peraturan Desa dan rencana pembangunan desa				
Hasil :				
1. Perubahan Pengetahuan	1. Pelatihan Kelompok yang terbentuk dari beberapa elemen masyarakat dan pemerintah desa berhasil dilaksanakan, dimana	1. Proses pelatihan berlangsung dengan baik dan kondusif, selain itu konsultannya juga adalah yang	1. Kelompok secara teknis dapat membuat dan menyusun draft peraturan desa mengenai pelestarian	Perlu adanya pelatihan – pelatihan yang intensif dari pemerintah desa mengenai perumusan kebijakan di masyarakat

	<p>kelompok mendapatkan ilmu mengenai proses dan tata cara penyusunan Peraturan Desa berdasarkan ketetapan perundang-undangan yang berlaku</p> <p>2. Masyarakat dan pemerintah desa bersepakat memuat beberapa program pelestarian dan perlindungan burung Mamoao yang berkelanjutan dalam Rencana Pembangunan Jangkah Menengah Desa periode anggaran 2020-2021</p>	<p>berpengalaman dalam bidang hukum terutama dalam pembuatan Peraturan Desa</p> <p>2. Program kegiatan pelestarian yang diusulkan sesuai dengan tujuan pembangunan desa Simau</p>	<p>dan perlindungan habitat bertelur burung Mamoao di desa Simau</p> <p>2. Terdapat 2 program inti dan 5 kegiatan tambahan yang masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa periode anggaran 2020-2021</p>	<p>terutama dalam upaya perlindungan dan pelestarian burung Mamoao</p>
2. Perubahan Sikap	<p>1. Kelompok yang terbentuk merupakan perwakilan masyarakat yang memiliki keinginan untuk membuat dan menerapkan peraturan desa mengenai perlindungan dan pelestarian burung mamoao di desa Simau</p> <p>2. Masyarakat melalui pemerintah desa mendukung proses berkelanjutan dalam upaya melestarikan dan melindungi habitat bertelur dan satwa burung Mamoao</p>	<p>Adanya pengetahuan dan kesadaran yang baik masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya pelestarian dan perlindungan habitat bertelur dan satwa burung Mamoao</p>	<p>Masyarakat dapat dengan baik menaati setiap butir aturan yang berlaku dalam perdes serta menajdi fungsi pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan dalam RPJMDES desa Simau</p>	

3. Perubahan Perilaku	Kelompok dan masyarakat dapat menjadi pengawas dalam penegakkan peraturan desa serta pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan dalam RPJMDES desa Simau secara sukarela	Tingkat kesadaran dan keinginan yang besar dalam upaya melindungi dan melestarikan habitat bertelur dan satwa burung Mamoia yang merupakan icon dan asset desa Simau	Taat dengan aturan dalam peraturan desa, serta ikut mendukung terlaksananya setiap program kegiatan yang telah direncanakan sebagai upaya perlindungan dan pelestarian Burung mamoia	
Proses :				
1. Perencanaan	Berjalan dengan baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukan pendekatan persuasive dan pengumpulan informasi terkait keterwakilan elemen masyarakat yang akan menjadi tim penyusun Peraturan Desa 2. Dilakukan pendekatan yang baik dengan pemerintah desa dan jajak pendapat mengenai kesediaan masyarakat untuk mendukung program kegiatan pelestarian dan perlindungan burung Mamoia masuk dalam RPJMDES 	Perencanaan kegiatan pembuatan perdes dan dialog sinkroniasi RPJMDES berlangsung dengan baik	Terus melakukan koordinasi dan pendampingan dalam proses revisi draft perdes dan melakukan pengawalan bersama pemerintah desa Simau di tingkat Kabupten, agar Peraturan Desa tentang pelestarian dan perlindungan habitat bertelur burung Gosong Maluku di desa Simau segera disahkan.
2. Pelaksanaan	1. Kegiatan pembuatan draft perdes telah berlangsung dengan baik dan telah sesuai dengan prosedur sesuai Undang-undang yang berlaku, hanya saja proses pengesahannya	1. Proses pembuatan Perdes dilakukan terstruktur yang dimulai dengan pembentukan tim penyusun, pelatihan dan proses	1. Tersusunnya Draft Peraturan Desa dengan judul perlindungan dan pelestarian habitat bertelur burung Mamoia yang telah disetujui oleh	

	<p>yang menunggu waktu lama hingga sekarang karena proses birokrasi dan revisi yang cukup panjang dari pihak Pemerintah Kabupaten</p> <p>2. dan dialog sinkronisasi RPJMDES berlangsung dengan baik dan kondusif</p>	<p>penysunan draft Perdes bersama.</p> <p>2. Proses pengesahan di kabupaten melalui kecamatan sesuai dengan regulasi perundang-undangan yang memakan waktu lama karena masalah birokrasi dan proses revisi yang alot</p> <p>3. Proses dialog sinkronisasi kegiatan dilakukan dengan baik menggunakan model dialog bersama pemerintah desa, tokoh masyarakat dan pemuda</p>	<p>warga masyarakat dan pemerintah desa Simau.</p> <p>2. Masih harus melakukan proses revisi draft Perdes berdasarkan surat dari pemerintah kabupaten Halmahera utara tertanggal 29 November 2019 surat nomor 180/1153</p> <p>3. Terdapat 2 program dan 5 kegiatan pendukung dalam RPJMDES desa Simau periode anggaran 2020-2021</p>	
--	--	--	--	--

VI. OUTCOME HARVESTING

Outcome Harvesting yang telah ada yaitu :

1. Kelompok monitoring telah terbentuk menjadi sebuah komunitas yang bergerak dalam upaya perlindungan satwa dan habitat bertelur burung Mamo
- Hal – hal yang telah dilakukan adalah :
- a. Membangun pondok monitoring disekitar habitat bertelur dengan swadaya sendiri, caranya adalah ikut perlombaan perahu hias dan menghias perahu dengan gambar Gosong Maluku dan mendapatkan juara 2 kemudian hadiah digunakan untuk membangun pondok monitoring



b. Melakukan penanaman telur sendiri

Upaya pelestarian secara mandiri dilakukan oleh kelompok, setiap penggali telur yang mendapatkan telur memberikan telur yang sudah beberapa hari kepada kelompok dan mereka melakukan penanaman sendiri



c. Membuat secretariat dan melakukan edukasi kepada generasi muda Desa Simau



2. Pemilik Lahan melakukan inisiatif penetasan di kandang penetasan
Beberapa pengambil telur melakukan inisiatif penetasan telur sendiri dengan cara telur yang sudah beberapa hari diletakkan dalam kandang penetasan kemudian ketika menetas melakukan pelepasliaran sendiri. Sampai saat program berakhir, jumlah telur yang ditetaskan mencapai 200 butir telur dan yang sudah dilepasliarkan sudah mencapai 100 ekor anakan

